

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Sejak diresmikan IAIN Antasari tanggal 20 Nopember 1964 M. IAIN Antasari sudah mempunyai perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan termasuk salah satu bagian Kesekretariatan dari Kantor Pusat IAIN Antasari.

Sejak berdirinya Perpustakaan IAIN Antasari sampai saat ini telah mengalami beberapa pergantian pimpinan, di antaranya :

- a. Drs. Harun Al Rasyid (tahun 1964 – 1971)
- b. Jamhari Utuh, BA (tahun 1971 – 1974)
- c. M. Yusuf Ijam, BA (tahun 1974 – 1982)
- d. Drs. H. M. Asy'ari, M.A (tahun 1982)
- e. Drs. H. Husaini (tahun 1982 - 1983)
- f. Drs. H. A. Kursani Abu (tahun 1983 – 1997)
- g. Dra. Hj. Nurjannah Rianie (tahun 1997 – 2006)
- h. Drs. H.M. Azmi (2007 – Mei 2008)
- i. Drs. Sukarni, M.Ag (Oktober 2008 – 2012)
- j. Akhmad Syaikh, S.Ag., SS., M.SI (2012 - Desember 2014)
- k. Dr. Ahmad Juhaidi, S. Ag, M. Pd.I (Januari 2015- November 2017)
- l. Laila Rahmawati, S.Ag., SS., M. Hum (Desember 2017 – Sekarang)

Orang pertama yang menangani perpustakaan adalah Bapak Drs. Harun Ar Rasyid, dosen lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Awal mula berdirinya IAIN Antasari belum mempunyai gedung sendiri, maka perpustakaan belum mempunyai ruangan sendiri.

Sehubungan dengan adanya tugas lain yang harus diemban Drs. Harun Ar Rasyid, maka pada tahun 1971 ditunjuklah Jamhari Utuh BA, Sarjana Muda lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin sebagai kepala perpustakaan yang baru.

Baru pada tahun 1971, setelah IAIN menempati gedung sendiri di Jalan Jenderal A.Yani Km.4,5 Banjarmasin, perpustakaan mendapat tempat khusus satu ruangan yang luasnya 4 x 6 m. Dengan ruangan yang kecil ini sama sekali belum memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung.

Akhir tahun 1974 jabatan kepala perpustakaan diserahkan kepada M. Yusuf Ijam, BA, Kepala Seksi Kemahasiswaan dan Perpustakaan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, hal ini dikarenakan Jamhari Utuh, BA kepala perpustakaan sebelumnya meninggal dunia. Sejak kepemimpinan Yusuf Ijam, dimulailah usaha-usaha untuk meningkatkan pelayanan sebagaimana mestinya. Tahun 1975, dilakukan penambahan pengelola sebanyak 5 orang, maka disusun struktur organisasi dan personalia perpustakaan yang terdiri dari 1 orang kepala, 1 orang bendahara dan 4 orang seksi.

Perkembangan perpustakaan yang makin meningkat dengan semakin bertambahnya koleksi dan jumlah pengunjung yang semakin banyak, maka perpustakaan dipindahkan ke ruang yang lebih besar yaitu gedung yang

sebelumnya digunakan sebagai ruang olah raga. Ruangan ini luasnya 12 x 6 m. Kemudian setelah kantor-kantor Fakultas menempati ruangan yang baru, maka perpustakaan dipindahkan lagi ke ruangan eks ketiga kantor-kantor fakultas tersebut.

Selain penguatan di bidang sarana prasarana, kualitas SDM juga terus ditingkatkan. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan, maka pada tahun 1978 tiga orang diberikan kesempatan untuk mengikuti kursus dan penataran ilmu perpustakaan di Jakarta, yaitu Kepala Bagian dan dua orang staf, yaitu: Drs. M. Yusuf Ijam, Drs. H.A. Kursani Abu dan M. Zaini. BA. Sekembalinya 3 orang tersebut mulailah dibuat prosedur peminjaman koleksi perpustakaan seperti penggunaan kartu anggota perpustakaan, penomoran klasifikasi dan katalogisasi.

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan perpustakaan yang berkelanjutan, maka pada awal tahun 1978 dibangun sebuah gedung perpustakaan seluas 300 m², yang diresmikan penggunaannya oleh Bapak Menteri Agama R.I. H. Alamsyah Ratu Prawiranegara pada Dies Natalis ke XIV IAIN Antasari tanggal 20 Juni 1978.

Seiring dengan ditempatinya gedung yang baru dan penambahan jumlah karyawan, maka disusun dan disempurnakan lagi struktur organisasi perpustakaan yang terdiri dari 1 orang kepala, 1 orang Tata Usaha, 2 orang Kasubag yang membawahi beberapa urusan-urusan. Jumlah pegawai sampai pada akhir tahun 1979 sebanyak 9 orang ditambah 2 orang tenaga honorer. Sistem layanan yang digunakan pada waktu itu adalah sistem tertutup (*close acces*).

Pada tahun 1982 terjadi kekosongan posisi kepala perpustakaan, hal ini dikarenakan adanya tugas lain yang harus diemban oleh Drs. M. Yusuf Ijam. Untuk mengisi kekosongan pimpinan tersebut dijabat langsung oleh Bapak Drs. H.M. Asy'ari (Rektor IAIN Antasari saat itu) selama 6 bulan. Pada tahun yang sama diangkat kepala perpustakaan yang baru, yaitu Bapak Drs. H. Husaini, dosen Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Belum sampai satu tahun menjabat sebagai kepala perpustakaan, beliau terserang sakit yang cukup serius sehingga kepala perpustakaan menjadi lowong kembali.

Untuk mengisi kekosongan pimpinan perpustakaan, pada tahun 1983, diangkat Drs. H.A. Kursani Abu sebagai Pgs. Kepala Perpustakaan. Beliau adalah tenaga senior perpustakaan. Sejak kepemimpinan beliau, perpustakaan terus melanjutkan perbaikan dalam berbagai hal, terutama di bidang SDM. Setelah beliau memimpin perpustakaan, dalam tahun yang sama perpustakaan mendapat tambahan pegawai 4 orang, sehingga jumlah pegawai perpustakaan berjumlah 13 orang. Pada tahun 1984, beliau diangkat sebagai Pj. Kepala Perpustakaan, tahun 1985 perpustakaan mendapat tambahan pegawai sebanyak 2 orang lagi.

Disamping kuantitas, kualitas karyawan juga diperhatikan, penambahan jumlah karyawan harus diiringi dengan peningkatan kualitas mereka. Untuk itu, pada tahun 1986, diutuslah dua orang, yaitu: Drs. H.M. Azmi dan Gazali MK. BA mengikuti Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan IAIN se Indonesia Angkatan ke I di Jakarta, pada tahun 1987. Setelah itu dua orang lagi mengikuti Angkatan ke II, yaitu Drs. Kursani Abu (Pj. Kepala Perpustakaan) beserta 1 orang staf yakni Dra. Nurjannah Rianie. Pada tahun yang sama perpustakaan, mendapat

tambahan 3 orang. Pada Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan Angkatan III, perpustakaan kembali mengirim utusan, yakni Samanan, BA untuk mengikutinya. Jadi saat itu di akhir tahun 1987 pegawai perpustakaan sudah berjumlah 18 orang.

Pembenahan berikutnya adalah dengan menambah almari katalog subjek dan almari titipan tas mahasiswa dan mahasiswi. Pada tahun 1988 bersamaan waktu pengiriman satu orang mengikuti Angkatan IV, dimulailah era baru sistem pelayanan terbuka, setelah melalui perjuangan dan pertimbangan yang “sangat alot”.

Dengan terobosan-terobosan dan prestasi yang telah dicapai, pada tahun 1989, Drs. Kursani Abu diangkat penuh sebagai Kepala Bagian Perpustakaan dengan SK. Menag Nomor: B. II/3/3319/1989.

Dampak dari pelayanan sistem terbuka menyebabkan ruangan terasa menjadi sempit oleh membludaknya pengunjung ditambah pertambahan koleksi perpustakaan yang setiap tahun terus bertambah sehingga gedung perpustakaan menjadi terasa sempit. Untuk mengantisipasi banyaknya para pengunjung sempat diterapkan sistem semi terbuka dimana para pengunjung diberi kesempatan untuk masuk beberapa jam. Pada tahun 1989 dibangun tambahan gedung 300 m² dan diresmikan pemakaiannya tahun 1990, barulah perpustakaan benar benar dapat melaksanakan tugas dengan leluasa karena masing masing bagian sudah memiliki ruangan dan sejak saat inilah perpustakaan dapat menerapkan sistem terbuka secara penuh.

Perkembangan selanjutnya adalah diterapkan sistem komputerisasi perpustakaan. Dengan adanya kebijakan komputerisasi perpustakaan yang dipelopori oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin DR. H. Alfani Daud dimulai lagi babak baru sistem peminjaman dan pengolahan bahan pustaka. Untuk meningkatkan kualitas keterampilan di bidang komputerisasi, perpustakaan mengirim 3 orang karyawannya, Samanan, BA, Mukhdar, dan Rita Nahdiaty untuk mengikuti pelatihan komputer Aplikasi INSIS di Jakarta. Di samping itu, dilaksanakan pula pertemuan Manajerial Kepala-Kepala Perpustakaan seluruh IAIN di Indonesia yang memperjuangkan dan mempertahankan eksistensi Aplikasi INSIS dan hal-hal lain mengenai Perpustakaan.

Untuk menambah wawasan mengenai perpustakaan dan memandang ke depan bagaimana prediksi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan IAIN Antasari menjadi tuan rumah seminar nasional dengan tema "Meningkatkan Peranan Perpustakaan dan Pustakawan Menyongsong Tahun 2000" dengan pembicara utama Drs. Zulfikar Zein, MA dosen Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Seminar ini yang diikuti oleh wakil Perpustakaan yang ada di daerah dan lembaga pemerintah/ swasta yang terkait. Dari hasil seminar dan pertemuan kepala-kepala perpustakaan IAIN se Indonesia telah banyak manfaat yang diambil, di antaranya pembuatan *job-job description* perpustakaan sehingga setiap langkah dan tindakan yang akan diambil selalu berdasarkan peraturan, maka pada tahun 1995 terbitlah SK- Rektor yang mengatur peraturan-peraturan perpustakaan.

Dari sekilas mengenai perpustakaan IAIN Antasari, terlihat jelas bahwa telah banyak hal yang disumbangkan oleh Bapak Drs. H.A. Kursani Abu sehingga

modernisasi perpustakaan benar-benar telah tercipta. Tetapi karena ada tugas negara yang harus diemban yaitu sebagai anggota legislatif Dati II Kabupaten Banjar, sehingga pada tanggal 30 Juli 1997, jabatan kepala perpustakaan IAIN Antasari diserahkan kepada tenaga senior perpustakaan, yaitu Ibu Dra. Hj. Nurjannah Rianie yang pernah menyandang gelar pustakawan teladan.

Setelah dua periode memimpin perpustakaan 1997 – 2006, Ibu Dra. Hj. Nurjannah Rianie. Prestasi yang beliau lakukan adalah membangun kembali gedung perpustakaan yang mengalami kebakaran. Selain itu, pada kepemimpinan beliau dilakukan pengadaan Security Gate, sebuah sistem yang cukup canggih dalam rangka pengamanan koleksi. Beliau juga mengganti sistem informasi manajemen INSIS –dikarenakan beberapa kekurangan, menjadi sistem pelayanan aplikasi SIMPUS. Beliau digantikan oleh salah seorang pustakawan senior, yaitu Drs. H.M. Azmi. Beliau menjabat selama satu periode, yaitu tahun 2006 – Mei 2008. Kepemimpinan beliau hanya sekitar satu setengah tahun karena memasuki usia maksimal jabatan eselon.

Sejak Oktober 2008-2012, perpustakaan dipimpin oleh Drs. Sukarni, M.Ag, salah seorang dosen Fakultas Syariah IAIN Antasari. Beberapa prestasi beliau adalah membuat program pelestarian khazanah lokal kalimantan (*local content*), di mana karya-karya ulama banjar dikumpulkan, diolah dan dilayankan bagi pemustaka Perpustakaan Pusat IAIN Antasari. Beliau juga berusaha untuk mengoptimalisasi pengadaan koleksi perpustakaan dengan mencari koleksi-koleksi yang dibutuhkan para pemustaka langsung ke distributor, baik di Yogyakarta, Malang, Surabaya, Bandung dan Jakarta. Pada tahun 2011, untuk

meningkatkan layanan, dilakukan imigrasi sistem layanan SIMPUS menjadi SLIMS (*Senayan Library Information Management System*).

Pada tahun 2012, dikarenakan terpilih sebagai Dekan Fakultas Syariah, maka beliau digantikan oleh Akhmad Syaikh, S.Ag., S.S., M.SI., salah satu peserta pendidikan ikatan dinas perpustakaan di Universitas Indonesia. Pada tahun 2013, sistem informasi manajemen diupgrade menjadi SLIMS (*Senayan Library Information Management System*) versi Meranti. Beliau sedang berusaha untuk mengintegrasikan seluruh sistem informasi perpustakaan, baik institut, fakultas-fakultas dan pascasarjana menjadi suatu layanan terpadu. Selain itu salah satu program beliau adalah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para pustakawan di lingkungan Kementerian Agama Kalimantan Selatan.

2. Visi dan Misi Perpustakaan

Visi Perpustakaan UIN Antasari adalah "Menjadi pusat sumber pengetahuan studi ilmu-ilmu keislaman yang integral dan holistik"

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh perpustakaan UIN Antasari adalah:

- a. Mengadakan bahan yang diperlukan untuk keperluan perkuliahan dan kurikulum bagi mahasiswa dan dosen UIN Antasari.
- b. Mengadakan bahan perpustakaan yang merupakan sumber informasi umum dalam subyek yang tidak termasuk kurikulum UIN Antasari namun merupakan kebutuhan informasi bagi pemustaka.

- c. Mengumpulkan bahan perpustakaan yang merupakan *local content* provinsi Kalimantan Selatan. Dalam hal ini adalah karya tulis keislaman ulama banjar.
- d. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan minat baca dan menulis.
- e. Melakukan pengembangan jaringan perpustakaan digital.
- f. Penataan ruang baca yang nyaman dan rekreatif.

3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan

Demi suksesnya peran perpustakaan dalam menunjang kegiatan civitas akademika, Perpustakaan UIN Antasari mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan ketersediaan dana.
- b. Menumbuhkan suasana haus informasi bagi warga kampus.
- c. Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian dan produk pemikiran yang selalu berkembang.
- d. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain perguruan tinggi Islam dan umum untuk peningkatan pelayanan pengguna perpustakaan.
- e. Melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan gairah kerja pelayanan perpustakaan.
- f. Menggali, mengumpulkan dan mendokumentasikan karya-karya keilmuan kawasan Kalimantan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Perpustakaan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan konsep Rencana dan Program kerja

- b. Perencanaan Pengembangan Kepustakaan
 - c. Perencanaan Pengembangan Pustakawan
 - d. Pengadaan dan pelayanan bahan pustaka
 - e. Pemeliharaan Bahan Pustaka
 - f. Pelaksanaan Pelayanan Referensi
 - g. Pelaksanaan Katalogisasi
 - h. Pelaksanaan Tata Usaha Perpustakaan
 - i. Penyusunan Bibliografi, Indek dan Sejenisnya .
 - k. Mengendalikan dan Mengevaluasi serta menyusun laporan kepustakaan
 - l. Pelaksanaan Kerjasama antar Perpustakaan Perguruan Tinggi dan/atau Badan lain di dalam dan di luar negeri.
 - m. Melakukan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan perpustakaan serta menyusun laporan.
4. Tenaga Pengelola Perpustakaan

Jumlah tenaga pengelola perpustakaan saat ini (2021) sebanyak sembilan belas orang, terdiri dari satu orang Kepala Perpustakaan dan beliau juga seorang pustakawan (Pustakawan Ahli Madya), tiga belas orang Pustakawan, satu orang Pranata Komputer dan empat orang Pramubakti tenaga Kependidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II Pegawai Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2021

NO	NAMA	PANGKAT	JABATAN
1	Laila Rahmawati, S.Ag,SS.,M. Hum	Pembina Tk. I (IV/b)	Kepala Perpustakaan
2	Asmawardah, S. I. Pust.	Penata Tk.I (III/d)	Kordinator Pengolahan & Restorasi
3	Abdul Talib, A.Md	Penata Muda (III/a)	Kordinator Layanan Sirkulasi
4	Hj. Nidawati, S. Ag, M. Ag	Penata Tk.I (III/d)	Kordinator Layanan Referensi
5	Nida, S.I.Pust	Penata Muda (III/a)	Kordinator Layanan Tata Usaha
6	Ahdie Anwary, S.IP	Penata Muda (III/a)	Kordinator Layanan Multimedia
7	Nasrullah Hamidy	Pengatur (II/c)	Kordinator Otomasi
8	Hj. Siti Baserah, S.Sos	Pembina (IV/a)	Tenaga Perpustakaan Bagian Pengolahan
9	Rahmawati, S.Sos.I	Penata (III/c)	Tenaga Perpustakaan Bagian Pengolahan
10	Hj. Rohayah	Penata Muda TK.I (III/b)	Tenaga Perpustakaan Bagian Restorasi
11	Nor Hasanah, S.Ag. M.I.Kom	Penata Tk.I (III/d)	Tenaga Perpustakaan Bagian Restorasi
12	M. Ramadhan, S. Fil. I	Pramubakti Tenaga Kependidikan	Tenaga Perpustakaan Bagian Restorasi
13	Siti Hadijah, SE	Penata (III/c)	Tenaga Perpustakaan Layanan Sirkulasi
14	Ayu Fenny Primadani Prasetya, S.Hum	Penata Muda (III/a)	Tenaga Perpustakaan Layanan Sirkulasi
15	Rahmini, S.I.Pust	Penata Muda (III/a)	Tenaga Perpustakaan Layanan Sirkulasi
16	Siti Minasih, S.Pd.I	Pramubakti Tenaga Kependidikan	Tenaga Perpustakaan Layanan Sirkulasi
17	Ahmad Hulaifi, S.I.Pust	Penata Muda (III/a)	Tenaga Perpustakaan Layanan Sirkulasi
18	M. Usman Baseri	Pramubakti Tenaga Kependidikan	Tenaga Perpustakaan Layanan Sirkulasi dan TU
19	Raisya Hani	Pramubakti Tenaga Kependidikan	Tenaga Perpustakaan Layanan Multimedia

5. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki jumlah koleksi yang dilayankan sebanyak 20.630 judul dengan jumlah eksemplar buku sebanyak 74.851. Koleksi Perpustakaan UIN Anatasari Banjarmasin terbagi ke dalam beberapa jenis koleksi yaitu terdiri dari koleksi sirkulasi sebanyak 35.823 eksemplar, referensi sebanyak 6.036 eksemplar, koleksi Islam Kalimantan 2.110 eksemplar, Koleksi BI corner 395 eksemplar, Melayu Corner 225 eksemplar, fiksi 65 eksemplar, Muhammadiyah Corner 49 eksemplar, Arabiyah Corner 37 eksemplar dan Prosiding sebanyak 5 eksemplar.

Penambahan koleksi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III Penambahan Koleksi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah Koleksi	
		Judul	Eksemplar
1.	2016	349	935
2.	2017	258	1311
3.	2018	956	2661
4.	2019	1083	2436
5.	2020	878	1572

6. Anggota Perpustakaan

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memiliki anggota perpustakaan yang dibagi menurut jenis keanggotaannya yaitu mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan, Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Ushuluddin dan Humaniora, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pascasarjana, Karyawan, Dosen Tetap PNS,

Dosen Tetap Non PNS, Dosen Tidak Tetap, Munaqasah, Umum, dan Dispensasi Khusus.

Jumlah anggota perpustakaan yang terdaftar di Perpustakaan UIN Antasari saat ini ada 14978 orang dengan total anggota aktif sebanyak 6374 orang dan anggota kadaluarsa yang berjumlah 8604 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV Total Anggota Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020

No.	Anggota Terdaftar	Jumlah Anggota
1.	Anggota Aktif	6374
2.	Anggota Kadaluarsa	8604
	Total	14.978

7. Data Kunjungan Pemustaka

Pada tahun 2016 hingga tahun 2019 jumlah pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin selalu bertambah. Pemustaka Perpustakaan UIN Antasari terdiri dari Umum, Dosen Tetap PNS, Pascasarjana, Munaqasah, Karyawan, Riset, Tarbiyah dan Keguruan, Syariah, Ushuluddin dan Humaniora, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dispensasi Khusus, Komprehensif, Dosen Tidak Tetap, Ekonomi dan Bisnis Islam, Dosen Tetap Non PNS, Pengunjung Bukan Anggota. Adapun tahun 2020 jumlah kunjungan pemustaka mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19, Jumlah kunjungan pemustaka pada tahun 2020 berjumlah 49487. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V Data Kunjungan Pemustaka Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016 s.d 2020

No.	Tahun	Total Kunjungan
1.	2016	92214
2.	2017	107946
3.	2018	124265
4.	2019	180867
5.	2020	49487

8. Data Peminjaman Koleksi

Perpustakaan UIN Antasari memiliki berbagai koleksi yang terdiri dari subjek umum, Umum, Filsafat, Agama umum, Agama Islam, Ilmu Sosial, Bahasa, Ilmu Murni, Ilmu Terapan, Keseniaan, Sastra, Sejarah dan Geografi. Pada tahun 2019 tercatat ada 135.648 koleksi yang dipinjam oleh pemustaka sedangkan pada tahun 2020 total koleksi yang dipinjam pemustaka adalah 42.208 eksemplar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VI Total Peminjaman Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016 s.d 2020

No.	Tahun	Total Peminjaman
1.	2016	128193 eks
2.	2017	123153 eks
3.	2018	136956 eks
4.	2019	135648 eks
5.	2020	42208 eks

Ketentuan dalam peminjaman koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin:

Tabel VII Ketentuan Peminjaman Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Tipe Keanggotaan	Lama Pinjaman	Perpanjangan	Jumlah Pinjaman
Mahasiswa S1/Dipl	1 Minggu	2X	3 Eks
Mahasiswa S2/S3	1 Minggu	2X	5 Eks
Dosen	2 Minggu	2X	5 Eks
Karyawan	2 Minggu	2X	5 Eks
Umum	1 Minggu	2X	3 Eks

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada mahasiswa angkatan 2017 sebagai anggota perpustakaan yang memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin tentang motivasi mereka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan serta kendala yang dihadapi ketika memanfaatkan koleksi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Motivasi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Setiap mahasiswa memiliki kebutuhannya masing-masing dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Kebutuhan inilah yang akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu guna mencapai tujuan atau biasa disebut dengan motivasi. Motivasi yang dimiliki mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi di perpustakaan itu beragam. Dalam penelitian ini penulis membagi motivasi mahasiswa ke dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu mahasiswa disebut juga sebagai motivasi intrinsik. Dorongan dari dalam diri yang membuat mahasiswa termotivasi untuk melakukan aktivitas tertentu ada bermacam hal seperti kebutuhan yang perlu dipenuhi, harapan yang ingin dicapai serta mengembangkan minat yang dimiliki.

1) Kebutuhan (*Need*)

Motivasi dalam diri seseorang timbul karena adanya berbagai rangsangan salah satunya adalah kebutuhan. Kebutuhan inilah yang menjadi dorongan bagi

seseorang ketika melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan suatu usaha, pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya. Jika dikaitkan dengan kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan tentunya setiap mahasiswa memiliki kebutuhannya masing-masing. Seperti misalnya informan yang berinisial AA menyampaikan kebutuhannya memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah karena tugas kuliah adapun untuk buku bahan bacaan ia lebih memilih untuk membeli sendiri sehingga pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dilakukan informan AA memang hanya untuk keperluan tugas.

“Biasanya memang fokus ke tugas aja pang, ulun kalo baca buku lain biasanya kada ngambil dari perpustakaan, ulun kan beli aja buku maksudnya buku-buku kaya pengembangan diri, nah itu kan jarang ada di perpustakaan jadi ulun kaya nukar ai gasan baca-baca di rumah” (Biasanya fokus untuk tugas saja, kalau membaca buku yang lain saya tidak mengambil di perpustakaan, saya akan membeli sendiri buku-buku seperti buku pengembangan diri karena buku tersebut jarang ada di perpustakaan jadi saya membelinya untuk membaca di rumah).¹

Demikian juga informan yang berinisial SV yang menyampaikan kebutuhan utamanya memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk keperluan tugas dengan mencari buku-buku yang dibutuhkan.

“Kepentingannya mencari buku yang diperlukan misalkan ada tugas tu mencari ke perpustakaan sama ngerjakan tugas” (Kepentingannya untuk mencari buku yang diperlukan misalkan ada tugas maka saya akan mencari ke perpustakaan dan juga mengerjakan tugas di perpustakaan).²

Serupa dengan yang disampaikan informan SV, informan FZ menyampaikan bahwa kebutuhannya untuk berkunjung ke Perpustakaan UIN

¹ Wawancara dengan informan AA pada tanggal 11 Februari 2021

² Wawancara dengan informan SV pada tanggal 15 Februari 2021

Antasari Banjarmasin adalah keperluan tugas dan membaca buku. Lebih jelasnya dapat dilihat paparan informan di bawah ini:

“Entah mencari tugas atau mencari-cari bacaan aja, bacaan diluar jurusan Qur’an Hadits pang.”(Entah untuk mencari tugas atau mencari bacaan saja, bacaan yang diluar jurusan Qur’an Hadits).³

Kegiatan mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengerjakan tugas kuliah juga disampaikan oleh informan NH. Informan mengatakan bahwa kebutuhannya adalah mencari buku untuk keperluan tugas. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

“Ya karena ada buku yang dicari gasan keperluan tugas, kalaunya membaca-baca misalkan kaya kan disana ada novel atau apa itu jarang pang baca disana, minjam jua kada pernah paling membaca-baca buku motivasi disana”(Ya karena ada buku yang dicari untuk keperluan tugas, kalaunya untuk membaca-baca misalnya seperti novel itu saya jarang bacanya, meminjamnya juga tidak pernah paling saya membaca buku-buku motivasi disana).⁴

Keperluan tugas memang menjadi kebutuhan utama semua informan dalam penelitian ini. Seperti misalnya informan WA yang menyampaikan bahwa kebutuhannya dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk keperluan tugas. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Iya mencari bahan lawan jua mencari buku gasan tugas”(Iya untuk mencari bahan dan juga mencari buku untuk keperluan tugas).⁵

Serupa dengan informan WA, dua informan lain yang berinisial NAP serta CAA menyampaikan hal yang serupa. Kebutuhan keduanya dalam mengunjungi

³ Wawancara dengan informan FZ pada tanggal 26 Januari 2021

⁴ Wawancara dengan informan NH pada tanggal 3 Februari 2021

⁵ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk keperluan tugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Biasanya lo kalau kami kerja kelompok misalnya ke perpustakaan atau mencari buku gasan referensi tugas biasanya ke perpustakaan atau mencari buku-buku handak bacaan, buku-buku gasan di fotokopi misalkan disuruh dosen mencari kaitu lo kan ada mata kuliah tu yang mewajibkan buku lo, nah biasanya mencari-cari kaya itu, paling banyak tu gasan tugas pang”(Biasanya kalau ada kerja kelompok saya ke perpustakaan atau mencari buku untuk referensi tugas atau mencari buku-buku bahan bacaan, buku-buku untuk di fotokopi karena disarankan dosen pada mata kuliah tertentu yang mewajibkan referensi buku jadi biasanya untuk mencari referensi, dan kebanyakan memang untuk keperluan tugas).⁶

“Meminjam buku untuk menunjang buku yang sudah kita fotokopi kan kadang referensinya kurang jadi cari di perpustakaan” (Meminjam buku untuk menunjang buku yang telah di fotokopi karena terkadang referensinya masih kurang jadi saya mencari di perpustakaan).⁷

Keperluan tugas memang menjadi kebutuhan utama bagi semua informan akan tetapi kebutuhan tersebut diiringi dengan kebutuhan lainnya seperti yang informan FZ sampaikan bahwa selain untuk mengerjakan tugas ia juga mencari buku bacaan untuk dibaca seperti buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliah yang diambilnya. Demikian juga informan NH yang menjelaskan bahwa kebutuhan lain yang dimilikinya ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk membaca buku. Informan sering membaca buku-buku motivasi terkait untuk pengembangan dirinya.

2) Harapan (*Expectancy*)

Mendapatkan hasil yang diharapkan menjadi alasan bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Harapan menjadikan seseorang termotivasi untuk melakukan berbagai usaha guna mewujudkannya. Setiap orang memiliki

⁶ Wawancara dengan informan NAP pada tanggal 19 Februari 2021

⁷ Wawancara dengan informan CAA pada tanggal 20 Februari 2021

harapan yang berbeda-beda tergantung pada masing-masing individu seperti halnya harapan yang dimiliki informan dalam penelitian ini ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Kebutuhan yang dimiliki informan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan turut mempengaruhi timbulnya harapan yang ingin dicapai oleh informan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh informan yang berinisial NLH, ia menyampaikan kebutuhannya memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk mengerjakan tugas, kebutuhan ini kemudian menimbulkan harapan informan NLH guna menemukan informasi yang valid untuk dibagikan dan dipresentasikan ketika perkuliahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

*“Karena kebutuhan utama memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk tugas jadi harapan saya informasi yang didapatkan valid untuk dibagikan dan dipresentasikan”.*⁸

Berkaitan dengan yang disampaikan informan NLH, informan lain dalam penelitian ini juga menyampaikan hal yang serupa seperti informan NH yang mengatakan bahwa harapannya ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah dapat mempresentasikan hasil tugas dengan baik serta materi yang sesuai dengan silabus mata kuliah sehingga dosen selaku pengampu mata kuliah akan merasa senang. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan informan di bawah ini:

“Yang pastinya tu lo supaya kawa presentasi dihadapan dosen tu dengan materi yang sesuai karena kan biasanya silabusnya tu macam-macam jadi dicari materi yang bujur-bujur benar, supaya dosennya tu senang”(Agar bisa mempresentasikan kepada dosen dengan materi yang

⁸ Wawancara dengan informan NLH pada tanggal 25 Januari 2021

sesuai karena biasanya silabusnya itu bermacam-macam sehingga harus mencari materi yang benar-benar sesuai sehingga dosennya senang).⁹

Informan yang berinisial NAP menyampaikan harapannya ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah agar tugas yang dikerjakan memiliki referensi buku yang banyak, ia mengatakan banyaknya referensi buku yang dipakai juga mempengaruhi nilai yang didapat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

“Harapannya ya lebih banyak sumber referensi dari buku gasan tugas tu kan kebanyakan dosen tu melarang yang dari artikel-artikel tu, biasanya kalo lebih banyak buku kan lebih bagus nilainya lawan biasanya ada dosen tu yang menagih bukunya tu kaya mana bukunya jar yang ini, jadi kan harus dibawa bukunya ke dosennya” (Harapannya lebih banyak mendapatkan sumber dari buku untuk tugas karena kebanyakan dari dosen melarang mengambil dari artikel-artikel, dan juga biasanya jika lebih banyak referensi buku maka lebih baik nilainya dan kadang ada dosen yang meminta mahasiswa untuk menunjukkan langsung buku yang dipakai sebagai referensi sehingga bukunya harus dibawa dan diperlihatkan kepada dosennya).¹⁰

Keperluan tugas memang menjadi alasan utama sebagian besar informan dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan demikian harapan yang ingin dicapai informan juga tidak terlalu jauh dari tugas. Seperti halnya informan FZ, AA dan juga CAA yang mengatakan bahwa tujuannya memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah karena keperluan tugas sehingga harapan yang dimiliki adalah agar dapat menghasilkan tugas yang memuaskan dan mendapat banyak referensi bahan.

Informan lain yaitu saudari WA juga menyampaikan bahwa harapan yang dimilikinya ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk

⁹ Wawancara dengan informan NH pada tanggal 3 Februari 2021

¹⁰ Wawancara dengan informan NAP pada tanggal 19 Februari 2021

menyelesaikan tugas secepatnya karena jika memperlambat tugas nantinya akan pusing sendiri selain itu juga harapannya adalah untuk menambah wawasan dengan membaca buku-buku yang terkait dengan tugas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan informan berikut ini:

“Kalaunya aku ke perpustakaan lebih dominan mengerjakan tugas iya lawan jua misalkan kita melambat-lambat akan tugas tu kan kita tu kemunyak jua lo, intinya tu kaya mempercepat tugas kaitu na, menambah wawasan iya jua, sambil minjam tu dibanyaki bukunya lawan dibaca-baca sambil”(Kalaunya saya berkunjung ke perpustakaan memang lebih dominan karena mengerjakan tugas supaya tugas yang ada cepat diselesaikan karena kalaunya menunda mengerjakan tugas itu nantinya jadi pusing sendiri selain itu juga untuk menambah wawasan dengan membaca buku-buku terkait tugas tersebut).¹¹

Serupa dengan informan WA. Informan lain yang berinisial SV mengatakan harapannya memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk menambah ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Untuk menambah ilmu pengetahuan daripada kaya berbincang-bincang kada jelas baik baca buku lo disitu” (Untuk menambah ilmu pengetahuan karena saya lebih memilih untuk membaca buku dibandingkan berbincang yang tidak jelas di perpustakaan).¹²

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa harapan yang dimiliki mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan timbul karena banyaknya pengaruh. Akan tetapi kebanyakan dari mahasiswa mengatakan harapan yang dimilikinya ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh keperluannya dalam hal tugas kuliah.

¹¹ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

¹² Wawancara dengan informan SV pada tanggal 15 Februari 2021

3) Minat

Perasaan senang yang muncul ketika seseorang melakukan suatu kegiatan yang disukai dapat dikatakan sebagai minat. Minat yang ada pada seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, teman maupun lingkungan masyarakat.

Munculnya minat tersebut kemudian akan memberikan dorongan hingga terbentuklah suatu motivasi. Hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan minat yang dimiliki juga menjadi faktor yang mempengaruhinya untuk memanfaatkan koleksi di perpustakaan, seperti halnya informan berinisial NLH, ia menyampaikan bahwa minatnya dalam bidang kepenulisan mendorongnya untuk memanfaatkan koleksi yang terkait dengan kepenulisan guna meningkatkan kemampuan menulis yang ia miliki.

Demikian pula informan berinisial FZ, NH dan SV yang mengatakan bahwa ketertarikannya dibidang psikologi menjadikan mereka sering berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi-koleksi yang membahas tentang psikologi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Informan NH mengatakan dalam satu semester ia sering sekali berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku tentang psikologi seperti buku motivasi dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Nah kalau psikologi tu memang menarik soalnya pertama kali belajar psikologi semester 1 atau semester 2, nah dari situ tu tertarik kaitu na sempat sampai satu semester lebih tertarik membaca buku-buku psikologi makanya jua tertarik membaca buku-buku motivasi kaya gitu”
(Nah kalau psikologi saya memang tertarik, karena pertama kali belajar psikologi itu semester 1 atau 2 dari situ saya tertarik dan sempat selama satu

semester lebih saya tertarik untuk membaca buku-buku psikologi seperti buku motivasi).¹³

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan yang muncul dari luar diri individu disebut juga sebagai motivasi ekstrinsik. Dorongan keluarga, imbalan serta lingkungan tempat mahasiswa tersebut melakukan kegiatan interaksi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya motivasi ekstrinsik ini.

1) Dorongan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak untuk mempelajari berbagai hal. Seorang anak akan melihat orang tuanya sebagai contoh dalam setiap perilaku yang ia kerjakan, oleh karenanya sebagai orang tua pasti akan memberikan contoh yang terbaik untuk anaknya. Ketika penulis bertanya tentang pengaruh yang diberikan orang tua dalam kebiasaan membaca mahasiswa, NAP dan NLH mengatakan bahwa kegemaran membaca yang dimiliki sangat dipengaruhi oleh orang tua. Seperti yang dikatakan NAP ayah dan ibunya memang suka membaca, sedari kecil NAP disarankan untuk sering membaca baik itu membaca buku, majalah, ataupun koran oleh orang tuanya sehingga kebiasaan membacanya tersebut terbawa sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Mamaku suka membaca abahku dasar suka membaca jua jadi dasar suka membaca dari halus jua kada pernah dilarang kalo nukar buku tu. Biasanya abah menyuruh coba pang membaca koran jar lagi halus tu nah, banyak jar berita bagus di koran kan berita terkini tu dulu di koran lo, kalo mama tu buku-buku majalah tu ketuju menyarankan atau buku pelajaran sekolah bacai jar mama” (Ibu dan Ayah saya memang suka membaca buku, sedari kecil saya tidak pernah dilarang jika ingin membeli

¹³ Wawancara dengan informan NH pada tanggal 3 Februari 2021

buku. Biasanya ayah saya menyarankan untuk membaca koran dengan alasan banyak informasi bagus yang terdapat di koran sedangkan Ibu saya lebih sering menyarankan saya untuk membaca buku-buku terkait ilmu pengetahuan ataupun majalah-majalah).¹⁴

Demikian pula informan yang berinisial NLH, ia menjelaskan bahwa ketertarikan orang tuanya dalam menonton hal-hal yang berkaitan dengan psikologi menjadikan NLH tertarik untuk mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan psikologi dengan cara membaca buku. Walaupun orang tua NLH tidak menyarankan secara langsung untuk membaca buku akan tetapi kebiasaan yang diperlihatkan orang tuanya menjadikan NLH tertarik untuk membaca buku khususnya buku-buku yang berhubungan dengan psikologi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Sebenarnya kada suka membaca sukanya tu menonton tapi tontonannya tu rancak parenting, psikologi pokoknya yang berbau kaya itu na jadi saurang ni kaya tertarik kaitu na handak membaca mencari buku psikologi di perpustakaan” (Sebenarnya tidak suka membaca hanya saja mereka suka menonton sesuatu yang yang berhubungan dengan parenting, psikologi dan hal-hal lain yang berkaitan. Jadi saya tertarik untuk membaca buku-buku parenting dengan mencari buku yang dibutuhkan di perpustakaan).¹⁵

Semua orang tua pasti akan mengharapkan kehidupan anaknya lebih baik dibandingkan kehidupan yang telah dijalannya. Orang tua akan berusaha untuk mendukung anak dalam mencapai kesuksesannya baik dari segi materi, ilmu, nasehat dan lain sebagainya. Salah satu informan yang berinisial CAA mengatakan bahwa walaupun ia tidak berasal dari keluarga yang suka membaca

¹⁴ Wawancara dengan informan NAP pada tanggal 19 Februari 2021

¹⁵ Wawancara dengan informan NLH pada tanggal 25 Januari 2021

akan tetapi orang tuanya sering menyarankan CAA untuk membaca buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Biasa-biasa aja, pernah disarankan orang tua membaca buku pelajaran daripada menonton TV mending membaca buku pelajaran, ya boleh nonton TV tapi satu jam aja, lebih baik membaca buku pelajaran daripada menonton TV” (Biasa-biasa saja, orang tua saya pernah menyarankan saya untuk membaca buku dibandingkan menonton TV lebih baik membaca buku-buku pelajaran, kegiatan menonton TV masih diperbolehkan akan tetapi hanya sebentar).¹⁶

Serupa dengan yang disampaikan informan CAA, informan berinisial NH menyampaikan bahwa walaupun bukan berasal dari keluarga yang suka membaca orang tuanya sering menyarankan NH untuk membaca buku-buku apalagi di waktu mendekati ujian dilaksanakan.

Paparan dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa peran keluarga terutama orang tua sangat signifikan pengaruhnya dalam mendorong mahasiswa untuk membaca buku dan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

2) Lingkungan

Lingkungan memang tidak bisa dipisahkan dari individu, sebagian besar kegiatan yang dilakukan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti halnya kegiatan mahasiswa yang dipengaruhi oleh lingkungan perguruan tinggi tempat ia menimba ilmu serta lingkungan pertemanan yang ia miliki.

a) Lingkungan Perguruan Tinggi

Lingkungan perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa dalam menjalani proses belajar dan melakukan berbagai kegiatan. Dalam proses belajar ini salah satu kewajiban yang harus dipenuhi mahasiswa adalah mengerjakan

¹⁶ Wawancara dengan informan CAA pada tanggal 20 Februari 2021

tugas yang diberikan dosen. Dosen akan memberikan tugas kepada mahasiswa dalam berbagai bentuk pengerjaan, adapun salah satu tugas yang tidak asing lagi bagi para mahasiswa adalah membuat makalah.

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, semua informan dalam penelitian ini menyampaikan kegiatan pemanfaatan koleksi dilakukan atas kebutuhan utama mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Seperti yang disampaikan salah satu informan berinisial AA pemanfaatan koleksi dilakukannya untuk mencari referensi buku-buku yang berkaitan dengan tugas kuliah yang ingin ia kerjakan. Hal ini dapat dilihat pada paparan informan di bawah ini:

“Biasanya memang fokus ke tugas aja pang, ulun kalo baca buku lain biasanya kada ngambil di perpustakaan, ulun kan biasanya beli aja buku-buku kaya pengembangan diri nah itu kan jarang ada di perpustakaan jadi ulun nukar ai kaitu na gasan baca-baca di rumah, jadi kalau ke perpustakaan ya buat tugas” (Biasanya memang fokus untuk tugas saja, saya kalau ingin buku lain biasanya tidak mengambil di perpustakaan akan tetapi beli seperti buku-buku pengembangan diri karena memang jarang disediakan di perpustakaan, jadi saya beli sendiri untuk membaca di rumah, jika berkunjung ke perpustakaan kampus fokusnya hanya untuk mengerjakan tugas).¹⁷

Demikian pula informan berinisial WA menyampaikan pemanfaatan koleksi dilakukannya guna keperluan tugas dengan mencari referensi di Perpustakaan UIN Antasari untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari paparan informan berikut ini:

“Kebutuhannya mencari bahan-bahan tugas kuliah, bahan-bahan kuliah kaya matematika” (Kebutuhan saya berkunjung ke perpustakaan untuk mencari bahan-bahan terkait tugas kuliah. Bahan-bahan terkait tugas kuliah seperti matematika).¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan informan AA pada tanggal 11 Februari 2021

¹⁸ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

Serupa dengan yang disampaikan informan WA dan AA informan SV mengatakan kebutuhannya dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan adalah untuk mencari buku-buku referensi tugas kuliah.

“Kepentingannya ke perpustakaan tu cari buku yang diperlukan misalkan ada tugas tu mencari ke perpustakaan” (Kepentingan saya berkunjung ke perpustakaan adalah untuk mencari buku yang diperlukan misalkan ada tugas yang ingin dikerjakan saya mencarinya di perpustakaan).¹⁹

Selain dari ketiga informan di atas, lima informan lainnya yaitu NLH, FZ, NH, NAP, CAA menyampaikan kebutuhan utama mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan adalah untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan mencari referensi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

b) Lingkungan Teman

Lingkungan menjadi salah satu pengaruh yang dapat menimbulkan perilaku tertentu pada manusia. Selain lingkungan keluarga, teman juga menjadi lingkungan terdekat bagi manusia, bahkan disaat remaja waktu yang dihabiskan bersama teman-teman lebih banyak dibandingkan dengan keluarga. Oleh karenanya selain keluarga, teman juga memiliki pengaruh yang besar dalam terwujudnya sikap dan kepribadian seseorang. Pengaruh yang diberikan bisa berupa hal-hal yang positif maupun negatif.

Kegiatan mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan juga dipengaruhi oleh teman disekelilingnya. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa dari delapan informan dalam penelitian tujuh diantaranya menyampaikan ia pergi berkunjung ke perpustakaan karena mengikuti temannya. Seperti yang

¹⁹ Wawancara dengan informan SV pada tanggal 15 Februari 2021

disampaikan salah satu informan berinisial FZ mengatakan di waktu luang sebelum memasuki perkuliahan selanjutnya ia akan mengikuti teman-temannya untuk berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang ada dengan membaca-baca buku terkait mata kuliah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan informan FZ di bawah ini:

“Pernah ke perpustakaan karena ikut teman misalnya kaya di jam kosong ma alang-alang bulik, biasanya membaca-baca buku materi perkuliahan” (Pernah berkunjung ke perpustakaan hanya karena mengikuti teman biasanya di saat jam kosong perkuliahan dan tanggung untuk pulang, biasanya membaca-baca buku terkait perkuliahan).²⁰

Selain informan FZ, informan CAA juga menyampaikan hal yang serupa ia mengatakan pernah berkunjung ke perpustakaan hanya karena menemani teman untuk berkunjung ke perpustakaan dan hal yang dilakukannya adalah menunggu temannya sambil duduk membaca buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan hasil wawancara di bawah ini:

“Pernah dibawai teman ke perpustakaan, jadi kita ikut ai ke perpustakaan sambil nemani teman kita duduk di perpustakaan sambil berpikir ai handak mencari buku apa lawan pernah jua membaca buku kadang ada buku yang dimeja tu nah yang belum diangkut petugasnya kita buka-buka” (Pernah diajak teman ke perpustakaan, jadi saya ikut saja ke perpustakaan duduk menemani teman sambil berpikir buku apa yang mau dicari dan juga membaca buku, terkadang ada buku di atas meja yang masih belum dibereskan petugasnya itu yang saya baca).²¹

Walaupun hanya mengikuti teman untuk berkunjung ke perpustakaan, pada akhirnya informan juga ikut memanfaatkan koleksi di perpustakaan dengan ikut membantu teman mencari referensi yang dibutuhkan, duduk menunggu sambil membaca buku hingga ikut mengerjakan tugas kuliah. Informan yang

²⁰ Wawancara dengan informan FZ pada tanggal 26 Januari 2021

²¹ Wawancara dengan informan CAA pada tanggal 20 Februari 2021

berinisial NH, SV dan NAP menyampaikan bahwa kebutuhan ia berkunjung ke perpustakaan adalah untuk mengikuti teman dan menemaninya mencari buku yang dibutuhkan bahkan menemaninya mengerjakan tugas di perpustakaan.

Demikian pula informan NLH mengatakan awalnya ia berkunjung ke perpustakaan hanya karena ikut teman, akan tetapi setelah melihat temannya mengerjakan tugas ia juga terdorong untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat kita lihat pada paparan wawancara di bawah ini:

“Pernah umpatan kawan ke perpustakaan tapi kawan ni handak mengerjakan tugas jua timbul saurang ni taumpat mengerjakan tugas” (Pernah ikut teman berkunjung ke perpustakaan akan tetapi karena teman mengerjakan tugas maka saya terpengaruh dan akhirnya ikut mengerjakan tugas juga).²²

Serupa dengan yang disampaikan informan NLH, ketika menemani temannya ke perpustakaan informan WA juga akhirnya ikut mencari referensi buku untuk tugas kuliahnya. Seperti yang disampaikan informan berikut ini:

“Pernah jua ke perpustakaan kujuk kujuk lawan kawan mencari bahan, misalnya kakawanan mencari bahan umpat jua mencari bahan” (Pernah juga berkunjung ke perpustakaan dengan teman untuk mencari bahan, misalkan teman mencari bahan saya juga ikut mencari bahan untuk tugas).²³

Berdasarkan hasil paparan informasi di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan koleksi yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh teman disekelilingnya walaupun awalnya tidak ada kebutuhan dan hanya ikut teman berkunjung ke perpustakaan namun karena melihat temannya memanfaatkan koleksi sebagian informan akhirnya juga ikut untuk memanfaatkan koleksi yang disediakan perpustakaan.

²² Wawancara dengan informan NLH pada tanggal 25 Januari 2021

²³ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

3) Imbalan

Imbalan menjadi sesuatu yang penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Pemberian imbalan ini dapat meningkatkan motivasi seseorang ketika melakukan kegiatan tertentu hingga terwujudnya hasil yang lebih maksimal. Bentuk imbalan yang diberikan tidak hanya berupa uang melainkan juga dalam bentuk perhatian, pujian serta penghargaan.

Pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh informan juga dipengaruhi oleh imbalan yang akan didapatkannya. Sebagai mahasiswa imbalan yang diharapkan tidak jauh dari meningkatnya prestasi yang dimilikinya. Seperti yang disampaikan salah satu informan yang berinisial NLH menyampaikan bahwa pemanfaatan koleksi yang dilakukannya bertujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dari tujuan inilah informan mengharapkan tugas yang dikerjakan mendapat imbalan berupa nilai yang bagus. Pemaparan lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

“Untuk mendapatkan nilai yang bagus itu selalu karena kebutuhannya memang untuk mengerjakan tugas”²⁴

Informan lain yang berinisial NAP juga mengatakan hal yang serupa, ia menyampaikan keinginannya untuk meningkatkan prestasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya dalam melakukan pemanfaatan koleksi. Kebutuhan utama informan dalam memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memang untuk keperluan tugas, biasanya ia akan berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi, mengerjakan tugas, serta

²⁴ Wawancara dengan informan NLH pada tanggal 25 Januari 2021

berdiskusi kelompok. Berkaitan dengan tugas informan NAP mengatakan ia akan mencari referensi-referensi terkait tugas karena biasanya dosen akan memberikan saran untuk menggunakan referensi buku minimal lima dari perpustakaan dengan demikian untuk keinginan meningkatkan prestasi itu memang dimiliki informan. Seperti yang dipaparkan informan berikut ini:

“Keseringan kaya itu pang, kan soalnya dosen kita tu misalnya referensinya misalkan lima buku dari perpustakaan kita, biasanya kan lebih dari itu mencari di perpustakaan kita tu kan lumayan lengkap koleksinya lo jadi ada ja jua niat supaya meningkatkan prestasi tu” (Seringnya memang untuk itu karena biasanya dosen itu mengharuskan tugas menggunakan referensi minimal 5 buku dari perpustakaan biasanya saya lebih dari itu mencari referensinya karena perpustakaannya memang lumayan lengkap koleksinya jadi ada saja niat untuk meningkatkan prestasi itu).²⁵

Serupa dengan beberapa pemaparan informan di atas, informan AA menyampaikan ia memang memanfaatkan koleksi untuk mendapatkan nilai yang bagus serta menghasilkan tugas yang maksimal karena tujuan awal ia berkunjung ke perpustakaan adalah untuk keperluan tugas, informan AA menyampaikan ia tidak memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk memenuhi minatnya di bidang tertentu dikarenakan menurutnya koleksi di perpustakaan tidak banyak menyediakan koleksi yang dibutuhkannya. Paparan lengkapnya dapat dilihat di bawah ini:

“Tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus itu iya karena kan fokus ke tugas tadi, biar maksimal tugasnya”.²⁶

Tidak berbeda jauh dengan informan-informan sebelumnya, keinginan untuk menghasilkan tugas yang memuaskan juga menjadi tujuan informan NH

²⁵ Wawancara dengan informan NAP pada tanggal 19 Februari 2021

²⁶ Wawancara dengan informan AA pada tanggal 11 Februari 2021

dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Ia menyampaikan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan ia dapat mempresentasikan hasil tugas dengan materi yang sesuai serta menghasilkan tugas yang bagus hingga nantinya hasil akhirnya juga mendapatkan nilai yang bagus. Untuk paparan lebih jelasnya sebagai berikut:

“Untuk mendapatkan nilai yang bagus itu pastinya lo karena kalonya makalah kita bagus pasti dapat nilai yang bagus jua”(Untuk mendapatkan nilai yang bagus itu pasti karena jika makalah kita bagus maka pasti dapat nilai yang bagus juga).²⁷

Serupa dengan informan NH, informan FZ mengatakan tujuannya memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah untuk memperoleh banyak referensi buku. Tujuan tersebut turut mempengaruhi keinginannya guna memperoleh nilai yang bagus.

Berbeda dengan yang disampaikan beberapa informan di atas, informan WA mengatakan bahwa pemanfaatan koleksi yang dilakukannya bertujuan agar tugas-tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan dengan cepat, ia tidak mengharapkan imbalan berupa nilai yang bagus, jika tugasnya sudah terselesaikan dengan baik maka baginya sudah cukup.

“Tujuan untuk dapat nilai yang bagus tu kada pang, tugas sudah ya sudah ai kaitu na kada memandang nilai apa kaitu na” (Tujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus itu tidak ada, jika tugas sudah diselesaikan maka sudah cukup, saya tidak memandang nilai yang akan didapatkan).²⁸

²⁷ Wawancara dengan informan NH pada tanggal 3 Februari 2021

²⁸ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

Serupa dengan informan WA, informan SV menyampaikan bahwa pemanfaatan koleksi yang dilakukannya bertujuan untuk memenuhi kewajibannya dalam menyelesaikan tugas. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Untuk meningkatkan prestasi tu kada sih, untuk memenuhi kewajiban aja” (Untuk meningkatkan prestasi itu tidak ada, hanya untuk memenuhi kewajiban saja).²⁹

Beberapa pemaparan informan di atas menunjukkan bahwa imbalan yang diharapkan mahasiswa memang berbeda-beda akan tetapi sebagian besar mahasiswa mengharapkan imbalan berupa hasil tugas yang memuaskan serta mendapatkan nilai yang bagus. Sebagai seorang mahasiswa prestasi yang dimiliki memang sangat penting oleh karenanya motivasi dalam diri mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi juga sangat dipengaruhi oleh imbalan tersebut.

2. Kendala-Kendala dalam Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Pemanfaatan koleksi yang dilakukan mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi, kendala tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Koleksi Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Pemustaka

Setiap perpustakaan berusaha memberikan layanan terbaik untuk pemustaka dengan menyediakan berbagai fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka salah satunya adalah koleksi perpustakaan. Namun bagi Perpustakaan UIN Antasari yang memiliki belasan ribu pemustaka akan sulit memenuhi semua kebutuhan informasi para pemustakanya. Oleh karenanya hal ini banyak menjadi kendala bagi mahasiswa. Sebagian besar informan dalam penelitian ini

²⁹ Wawancara dengan informan SV pada tanggal 15 Februari 2021

mengatakan bahwa koleksi yang disediakan perpustakaan belum bisa memenuhi kebutuhan informasinya khususnya untuk koleksi-koleksi yang berkaitan dengan jurusan yang informan ambil. Salah satu informan yang berinisial NH mengatakan koleksi yang disediakan Perpustakaan UIN Antasari belum mencukupi kebutuhan informasinya terutama untuk koleksi yang terkait dengan jurusan yang ia ambil yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Adapun cara yang diambil informan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mencari koleksi yang dibutuhkan ke Perpustakaan Daerah bahkan sampai ke Perpustakaan S2 di UIN Antasari Banjarmasin.

“Pernah jua kada menemukan bukunya disitu, soalnya itu tadih manajemen tu kurang banyak ada bukunya disitu, jadi kadang mencari ke perpus S2, ke perpus Menara pandang atau ke perpus pal enam”(Pernah juga tidak menemukan bukunya disana (Perpustakaan UIN Antasari), karena memang koleksi manajemen itu bukunya tidak banyak, jadi terkadang mencari ke perpustakaan S2, ke perpustakaan Menara pandang atau ke perpustakaan pal enam).³⁰

Cara yang dilakukan informan NH dalam mengatasi kendala tersebut tidak jauh berbeda dengan beberapa informan lain yang berinisial SV, NAP, dan CAA mereka menyampaikan ketika tidak menemukan buku yang dibutuhkan di Perpustakaan UIN Antasari maka mereka akan mencarinya ke perpustakaan lain, baik yang ada disekitar kampus seperti perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin maupun perpustakaan yang ada di luar kampus seperti Perpustakaan Daerah.

Selain data yang dipaparkan di atas, informan lain dalam penelitian memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi kendala tersebut, misalnya informan

³⁰ Wawancara dengan informan NH pada tanggal 25 Januari 2021

yang berinisial NLH mengatakan cara yang diambil untuk mengatasi tidak tersedianya koleksi yang dibutuhkan adalah dengan mencari koleksi lain yang memiliki informasi serupa. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

“Pernah, tapi mencari koleksi yang mirip kaitu nah, misalkan dalam bukunya tu sama ada sesuatu yang kucari kaitu nah kada perlu sama judul tapi didalamnya tu ada” (Pernah (tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan) akan tetapi saya akan mencari buku yang mirip misalkan di dalam buku lain ada yang serupa dengan sesuatu yang dicari dan tidak perlu sama judul).³¹

Serupa dengan informan NLH, informan WA juga menyampaikan ia akan mencari koleksi yang memiliki informasi serupa untuk mengatasi kendala tidak ditemukannya koleksi yang dibutuhkan. Sebelum mencari informasi serupa ia biasanya akan memahami lagi maksud dari materi tugas yang akan ia kerjakan setelah menemukan inti yang dimaksud dari tugasnya baru kemudian ia mencari koleksi yang memiliki informasi serupa untuk dijadikannya sebagai referensi.

Selain beberapa cara yang sudah dipaparkan di atas, data lain yang diperoleh menunjukkan informan lain memiliki cara yang berbeda untuk mengatasi kendala tidak ditemukannya informasi yang dibutuhkan. Misalnya informan AA mengatakan ia akan mengatasi kendala tersebut dengan meminjam koleksi yang dibutuhkannya baik dalam bentuk buku tercetak maupun buku elektronik kepada dosen ataupun kaka tingkatnya di kampus, biasanya ia akan memfotokopi jika koleksi yang ia pinjam berbentuk buku dan akan menyalin filenya jika memang berbentuk buku elektronik.

“Nah biasanya tu buku-buku jurusan yang tidak tersedia tu, jadi yaudah ai lagi karena sudah tidak tersedia disana kan jadi kami biasanya

³¹ Wawancara dengan informan NLH pada tanggal 25 Januari 2021

nyari sama kaka tingkat kah atau minta langsung ke dosen referensinya kalau ada hardcopynya kami fotokopi lagi kalau kadada berarti minta softfilenya”(Biasanya itu buku-buku terkait jurusan (matematika) yang tidak tersedia, jadi kami biasanya mencari sama kaka tingkat atau meminta langsung ke dosen referensinya kalau ada hardcopy nya kami fotokopi lagi kalau tidak ada berarti minta dalam bentuk soft filenya).³²

Mengenai koleksi yang disediakan perpustakaan penulis mewawancarai Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu Ibu Laila Rahmawati beliau menyampaikan bahwa terkait dengan koleksi yang dilayankan Perpustakaan UIN Antasari telah melibatkan mahasiswa dalam pengadaan koleksinya seperti membaca saran-saran yang diberikan mahasiswa baik secara langsung maupun via email dan *whatsapp* selain itu Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin juga menyebarkan angket secara tercetak ataupun non cetak melalui *website*. Pemaparan lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

“Dalam pengadaan koleksi perpustakaan kami selalu melibatkan mahasiswa yaitu dengan membaca saran-saran mahasiswa yang dikirim via email via whatsapp bahkan terkadang jua secara lisan pada saat bertemu langsung kami bisa menanyakan kepada mahasiswa selain itu kami juga menyebarkan angket baik secara tercetak, web ataupun pada media perpustakaan yang ditujukan kepada mahasiswa dan dosen agar memberikan saran judul koleksi yang mereka butuhkan dan sarankan untuk diadakan oleh perpustakaan”.³³

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya, akan tetapi memang tidak mudah menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka hal ini karena adanya keterbatasan-keterbatasan dalam berbagai hal. Selain itu juga masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui layanan kotak saran yang disediakan perpustakaan ini.

³² Wawancara dengan informan AA pada tanggal 11 Februari 2021

³³ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan pada tanggal 2 Maret 2021

Beberapa pemaparan dari informan mahasiswa di atas dapat diketahui bahwa semuanya memiliki kendala yang sama berupa tidak ditemukannya koleksi yang dibutuhkan akan tetapi mereka memiliki caranya masing-masing untuk mengatasi kendala tersebut.

b. Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi digunakan untuk memudahkan pemustaka dalam memperoleh koleksi yang dibutuhkannya. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyediakan katalog *online* (OPAC) sebagai alat untuk temu kembali informasi.

Ketika mencari koleksi yang dibutuhkan, informan dalam penelitian ini memiliki cara yang berbeda. Sebagian dari informan menyampaikan bahwa ia menggunakan katalog online ketika mencari koleksi yang dibutuhkan dan sebagian yang lain mengatakan ia lebih sering mencari koleksi yang dibutuhkan dengan langsung menuju ke rak buku. Mahasiswa yang memilih menggunakan katalog online mengatakan akan lebih mudah untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan. Seperti yang disampaikan oleh informan NAP berikut ini:

“Pakai OPAC dulu biasanya, bisa mulai rumah yang online tu kana da lo, bisa jua yang di perpustakaan yang beketik rajin tuh ngalih pang mun kadada itu” (Pakai OPAC dulu biasanya, bisa membuka OPAC di rumah bisa juga di perpustakaan langsung yang diketik itu. Sulit jika tidak ada itu (OPAC)).³⁴

Sedangkan mahasiswa yang memilih ke rak buku langsung mengatakan ia sudah sering memanfaatkan koleksi di rak tersebut sehingga sudah mengetahui

³⁴ Wawancara dengan informan NAP pada tanggal 19 Februari 2021

letak koleksi yang dibutuhkan. Seperti salah satu pemaparan informan yang berinisial FZ di bawah ini:

“Kalau sudah tahu misalnya handak dicari rak psikologi ya ke psikologi tapi kalau belum tau kaya rak aqidah tu kan panjang lo jadi pakai katalog”(Kalau sudah tau misalkan ingin (mencari buku) di rak psikologi ya (langsung saja) ke psikologi namun jika rak koleksi aqidah maka menggunakan OPAC karena raknya yang panjang).³⁵

Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan menemukan koleksi yang dibutuhkan, sebagian besar informan menyampaikan bahwa sering kali letak koleksi buku tidak sesuai dengan nomor kelas buku tersebut. Informan yang berinisial WA mengatakan ia kesulitan menemukan koleksi karena letak bukunya yang tidak sesuai dengan raknya padahal informasi di katalog menunjukkan buku yang ia butuhkan tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan informan di bawah ini:

“Kaya andakannya tu lain kaitu na biasanya, ada jua biasanya yang handak minjam tapi sudah tiga buku jadi menyimpan kemana mana kah, biasanya kaitu lo makanya di katalog ada kenapa di rak nya kadada” (Seperti penempatannya itu beda (dengan informasi yang ada di katalog), biasanya ada yang mau pinjam buku tapi karena sudah tiga buku (maksimal peminjaman) jadi menyimpan (buku) ke tempat lain sehingga di katalog ada (buku) tapi di raknya tidak ada).³⁶

Data lain yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan CAA menyampaikan ketika tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan ia akan mengecek sekali lagi ke katalog kalau memang tersedia ia berpikir buku yang dibutuhkan sedang dibaca oleh pemustaka lain dan belum ditaruh kembali ke rak nya

³⁵ Wawancara dengan informan FZ pada tanggal 26 Januari 2021

³⁶ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

sehingga ia akan mencari koleksi yang memiliki informasi serupa. Paparan lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

“Biasanya ulun lihat lagi di katalognya ada tersedia tapi bukunya dicari kada dapat, mungkin dipinjam orang atau bukunya belum di taruh di rak lagi jadi ulun cari buku yang hampir mirip haja” (Biasanya saya melihat lagi di katalog dan tersedia akan tetapi setelah dicari bukunya tidak ada, mungkin dipinjam orang atau belum ditaruh kembali ke rak sehingga saya mencari buku yang mirip saja)³⁷

Selain dari paparan kedua informan di atas informan AA, SV, NH, NAP dan FZ juga mengalami kendala yang serupa ia mengatakan ketika mencari koleksi yang dibutuhkan di katalog online bukunya tersedia beserta nomor koleksinya akan tetapi ternyata tidak ada dan biasanya koleksi tersebut ada di rak yang lain.

Dari pemaparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kendala tersebut akan tetapi cara yang mereka ambil untuk mengatasinya berbeda-beda.

c. Sikap Pustakawan

Pustakawan sebagai sumber daya manusia perpustakaan bertugas untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka. Pelayanan yang diberikan pustakawan juga memberikan pengaruh dalam memotivasi pemustaka untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi di perpustakaan.

Sebagian besar informan mahasiswa pada penelitian ini mengatakan pelayanan yang diberikan pustakawan sudah baik dan responsif bahkan disaat pandemi sekarang ini meskipun pelayanan dilakukan secara *online* pustakawan

³⁷ Wawancara dengan informan CAA pada tanggal 20 Februari 2021

tetap memberikan pelayanan terbaiknya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan pada penelitian ini yang berinisial NAP sebagai berikut:

“Pustakawannya baik aja pang sudah, pas meminjam kan pas mengembalikan pustakawannya ramah aja, selama online ni gin ramah jua kaitu nah pernah jua betakun ke pustakawan, kan aku tu bingung rajin kaya kode di raknya tu” (Pustakawannya sudah baik, ketika melayani peminjaman dan pengembalian pustakawannya juga ramah, selama pelayanan online ini juga pustakawannya tetap ramah, pernah juga bertanya ke pustakawan saat saya bingung tentang kode yang ada di rak).³⁸

Serupa dengan yang disampaikan informan NAP, informan AA juga mengatakan bahwa pustakawan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah melayani dengan ramah dan baik walaupun disaat pandemi sekarang pustakawan tetap melayani dan merespon dengan cepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan informan di bawah ini:

“Nyaman-nyaman aja pang selama ini melayani aja keitu na apalagi ni yang sekarang online kan bisa memperpanjang online lo respon dari pustakawan tu lumayan cepat keitu nah dan kita dilayani aja” (Nyaman-nyaman aja selama ini, pustakawannya melayani saja apalagi sekarang pelayanan online dan bisa memperpanjang buku online, respon pustakawannya lumayan cepat dan tetap melayani saja).³⁹

Selain dua paparan informan di atas ada informan lain seperti FZ, NH, SV, dan CAA yang menyampaikan bahwa pustakawan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah memberikan pelayanan yang baik kepada mereka.

Dari sebagian besar informan hanya ada beberapa mahasiswa yang mengatakan pernah memiliki kendala dengan layanan yang diberikan pustakawan salah satunya adalah informan berinisial NLH ia mengatakan pernah mengalami

³⁸ Wawancara dengan informan NAP pada tanggal 19 Februari 2021

³⁹ Wawancara dengan informan AA pada tanggal 11 Februari 2021

kendala terkait dengan layanan pustakawan khususnya layanan yang ada di lantai tiga. Pemaparan lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

“Nah yang dilantai tiga, di lantai tiga tu sama sekali kada tahu cara minjamnya kaya apa, betakunnya kaya apa cara mencarinya kaya apa jua kan kadada katalognya disitu lo, pernah betakun lawan pustakawan tapi ditunjuk akan aja kada mengantar langsung” (Yang di lantai tiga itu saya tidak tahu sama sekali bagaimana cara pinjam koleksinya, cara bertanya maupun cara mencarinya karena tidak ada katalognya, saya pernah bertanya kepada pustakawannya akan tetapi pustakawan tersebut hanya menunjukkan tempat koleksinya tanpa mengantarkan langsung ke tempat).⁴⁰

Cara yang dilakukan informan NLH untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan berusaha mencari sendiri koleksi yang dibutuhkannya sampai menemukan koleksi tersebut.

Data lain juga menunjukkan informan WA sebagai salah satu informan dalam penelitian ini menyampaikan sedikit kendalanya terhadap pelayanan pustakawan. Ia mengatakan bahwa secara keseluruhan pelayanan yang diberikan pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah baik. Akan tetapi ia pernah ditegur pustakawan saat tidak membawa kertas tanggal pengembalian buku dengan teguran yang tegas. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

“Tapi biasanya yang dibawah tu nah yang aku kada katujunya tu misalkan yang dibelakang buku tu habis cuman kadada dipadahi kaya tempel di atas pas sampai dibawah tu hanyar disariki, kada pang mun disariki tapi tegas” (Tapi biasanya (layanan peminjaman) di bawah itu saya kurang suka karena waktu yang dibelakang (lembar tanggal pengembalian) buku itu habis tidak diberitahu untuk menempelnya di lantai atas sehingga ketika ingin pinjam buku saya ditegur dengan tegas oleh pustakawannya).⁴¹

Dari beberapa pemaparan informan di atas menunjukkan bahwa dari delapan orang informan hanya dua informan yang mengalami kendala ini. Hal ini

⁴⁰ Wawancara dengan informan NLH pada tanggal 25 Januari 2021

⁴¹ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

berarti kendala tentang sikap pustakawan tidak terlalu dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa.

d. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam perpustakaan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan motivasi tersendiri bagi para pemustakanya untuk mengunjungi perpustakaan.

Informan dalam penelitian ini menyampaikan sarana dan prasarana yang disediakan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah cukup memadai, hanya saja beberapa dari informan mengatakan bahwa fasilitas kursi yang disediakan pada ruang baca belum mencukupi karena banyaknya mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan selain itu WiFi yang disediakan masih lelet sehingga tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, dari tata letak fasilitas perpustakaan juga menjadi kendala bagi salah satu informan dalam penelitian ini, seperti yang disampaikan informan NH berikut ini:

“Raknya tu kadang tempatnya terlalu gelap lo, ada yang kurang penerangan kaitu na, nah itu tu kadang kan ada kawan yang kada melihat, soalnya kan ada yang bukunya tu sudah kusam nah itu pang, kalo meja nya yang dibawah tu ngalih biasanya handak lewat lewat karena terlalu penuh jadi segan handak lewat di hadapan orang” (Penempatan raknya yang kadang membuat ruangan menjadi terlalu gelap terkadang teman saya yang mempunyai minus tidak bisa melihat bukunya dengan jelas dikarenakan bukunya juga yang sudah kusam. Selain itu meja baca yang ada di bawah jika sudah penuh dengan pemustaka itu jadi segan untuk lewat).⁴²

Kondisi perpustakaan dalam mendukung kenyamanan membaca pemustakanya juga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan guna memberikan pelayanan terbaik. Nyamannya kondisi perpustakaan menjadikan pemustaka betah

⁴² Wawancara dengan informan NH pada tanggal 3 Februari 2021

untuk berada di perpustakaan seperti ruangan perpustakaan yang bersih dan suhunya yang sejuk. Terkait dengan kondisi perpustakaan, informan yang berinisial NAP mengatakan sebagai berikut:

“Fasilitasnya itu bangkunya bagus pencahayaannya bagus jua, AC nya kada karasaan lo panas biasanya mun kada di bawah AC nya, tapi pas pandemi ni dingin ai kada tapi ada orangnya, lawan biasanya lo di perpustakaan lantai dua tu kurang bangkunya soalnya banyak pengunjungnya lo kurang meja lawan bangkunya tu nah biasanya orang belajar kelompok lo lawan agak ribut di lantai dua tu” (Fasilitasnya dari bangku hingga pencahayaan itu sudah bagus, AC nya tidak terasa jadi biasanya panas kalau tidak langsung berada dibawah AC nya, tapi saat pandemi ini tidak panas karena memang orangnya sedikit dan biasanya di perpustakaan lantai dua itu kurang meja dan bangkunya jika sedang banyak pengunjungnya sama juga agak ribut di lantai dua).⁴³

Berkaitan dengan kendala ramainya pemustaka yang berkunjung dan menimbulkan suara bising, informan WA menyampaikan hal serupa yaitu sebagai berikut:

“Pernah pang kalonya lagi kehibakan kaitu lawan kehabutan kebisingan kaitu na biasanya kaitu pang. Biasanya kalo sudah dapat bahan langsung bulik kaitu na, rencananya tu handak santai santai sekalinya karamian habis tu bulik ai langsung” (Pernah kalo lagi penuh (dengan pengunjung perpustakaan) jadi menimbulkan kebisingan, biasanya jika saya sudah dapat bahan referensi saya akan langsung pulang walaupun rencananya mau bersantai namun karena ramai maka saya memilih langsung pulang).⁴⁴

Selain dari pemaparan dua informan di atas, informan yang berinisial NLH, FZ, NH, AA, SV, dan CAA juga menyampaikan bahwa keadaan perpustakaan yang ribut menjadi kendala bagi mereka ketika ingin memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hasil wawancara penulis dengan salah satu pustakawan Perpustakaan UIN Antasari yaitu bapa Ahdie Anwary, beliau menyampaikan

⁴³ Wawancara dengan informan NAP pada tanggal 19 Februari 2021

⁴⁴ Wawancara dengan informan WA pada tanggal 6 Februari 2021

bahwa lantai dua perpustakaan memang sering sekali ramai dengan pemustaka oleh karenanya ruangan tersebut tidak diperuntukkan oleh orang-orang yang ingin serius belajar. Perpustakaan sudah menyediakan ruangan di lantai tiga yang memang diperuntukkan bagi pemustaka yang ingin lebih fokus karena suasana yang ditawarkan juga lebih tenang. Akan tetapi mahasiswa masih suka memilih lantai dua karena memang dekat dengan koleksi yang dibutuhkan dan juga jaringan WiFi yang lebih cepat serta suhunya tidak terlalu panas berbeda dengan lantai tiga.⁴⁵

Dari beberapa pemaparan di atas menunjukkan bahwa dari segi fasilitas yang disediakan Perpustakaan UIN Antasari secara keseluruhan sudah bagus hanya ada beberapa kritikan dari informan terkait fasilitas sedangkan untuk kondisi perpustakaan dalam mendukung kenyamanan membaca, kendalanya ada pada perpustakaan yang ramai dengan pemustaka sehingga menimbulkan suara bising. Semua informan dalam penelitian ini menyampaikan pernah mempunyai kendala ini ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan.

⁴⁵ Wawancara dengan pustakawan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 23 Februari 2021

C. Analisis Data

Semua data yang telah disajikan dan diuraikan di atas mengenai motivasi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi serta kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi kemudian dianalisis hingga diperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Analisis terhadap motivasi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin akan disusun berdasarkan analisis data berikut:

1. Motivasi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Motivasi yang dimiliki mahasiswa selaku pengguna dalam pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin digolongkan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik

Dorongan yang timbul dalam diri mahasiswa sendiri untuk memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin disebut sebagai motivasi intrinsik. Dengan motivasi ini mahasiswa berkeinginan sendiri untuk berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tanpa adanya dorongan dari luar diri mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa ketika melakukan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan (*Needs*)

Motivasi timbul karena adanya kebutuhan individu pada berbagai hal. Kebutuhan inilah yang menimbulkan dorongan kepada seseorang untuk melakukan perilaku tertentu demi memenuhi kebutuhan tersebut. Pemanfaatan

koleksi yang dilakukan mahasiswa didasari atas berbagai kebutuhan yang ia miliki, kebutuhan tersebut mulai dari mencari referensi-referensi untuk tugas kuliah hingga kebutuhan untuk membaca buku guna menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas diketahui bahwa semua informan dalam penelitian ini yakni 8 orang menyampaikan bahwa kebutuhan utama yang dimilikinya adalah kebutuhan untuk mencari referensi-referensi tugas kuliah selain itu ada 2 orang mahasiswa yang memiliki kebutuhan lain juga seperti kebutuhan untuk membaca buku-buku yang diminatinya guna memperoleh ilmu pengetahuan. Hal tersebut berkesesuaian dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim mengenai keutamaan menuntut ilmu dengan terjemahannya berbunyi “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda:... dan barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. Dalam hadits ini dijelaskan bahwa menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi setiap muslim, dan Allah Swt., akan memuliakan orang yang berilmu dan menuntut ilmu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan menuntut ilmu memang sangatlah penting dilakukan dalam kehidupan.

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki informan ketika memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sejalan dengan teori kebutuhan oleh Maslow yang membedakan kebutuhan individu pada tujuh tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika

dan kebutuhan aktualisasi diri. Jika digolongkan menurut tingkatannya kebutuhan mahasiswa untuk mencari referensi-referensi tugas kuliah termasuk pada golongan kebutuhan penghargaan. Menurut Abraham Maslow kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan individu untuk diakui dan diterima keberadannya serta statusnya oleh orang lain. Kebutuhan ini terbagi ke dalam dua sub yaitu penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan orang lain.⁴⁶ Dengan demikian sebagai mahasiswa ia membutuhkan penghormatan kepada diri sendiri dengan memperoleh kompetensi serta prestasi. Sedangkan kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan digolongkan pada kebutuhan ilmu pengetahuan, sesuai dengan teori yang disampaikan Abraham Maslow bahwa kebutuhan ilmu pengetahuan diekspresikan dengan mencari tahu sesuatu atau suasana baru, memahami, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan serta meneliti.⁴⁷

b. Harapan (*Expectancy*)

Harapan menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan berbagai cara demi tercapainya satu tujuan yang menjadi harapan individu tersebut. Harapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Data yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa dari 8 informan ada sebanyak 6 orang mahasiswa yang memiliki harapan serupa yakni memperoleh referensi-referensi yang sesuai dan dapat menghasilkan tugas yang memuaskan. Selain itu, ada 1 mahasiswa yang mengatakan bahwa selain menyelesaikan tugas

⁴⁶ Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 128.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 134-135.

harapan yang ia miliki ketika memanfaatkan koleksi di perpustakaan adalah untuk menambah wawasan. Serupa dengan mahasiswa di atas, 1 orang informan lainnya juga mengatakan bahwa harapannya ketika memanfaatkan koleksi di perpustakaan adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dari kumpulan harapan tersebut kemudian akan terbentuk satu harapan besar yang dimiliki yakni harapan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Sesuai dengan teori harapan yang disampaikan Victor Vroom, ia menjelaskan ada tiga hubungan yang terjadi pada teori ini yakni teori usaha-kinerja, kinerja-penghargaan, penghargaan-tujuan pribadi.⁴⁸ Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencari referensi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin akan memperoleh kinerja berupa maksimalnya tugas yang dihasilkan. Dari hasil tugas tersebut kemudian diharapkan muncul penghargaan yakni mendapatkan nilai yang bagus.

c. Minat

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa motivasi mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh minat yang dimilikinya. Dari seluruh informan pada penelitian ini yakni 8 orang ada sebanyak 4 mahasiswa yang memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengembangkan minat yang dimiliki. Informan pada penelitian ini memiliki minat yang berbeda-beda, tumbuhnya minat tersebut juga dengan cara yang berbeda-beda, seperti minat informan yang muncul karena pengaruh dari lingkungan kampusnya maupun minat yang tumbuh dari adanya ketertarikan

⁴⁸ Ahmad Wahyudi, "Pengaruh Penilaian Kinerja, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Motivasi Kerja Karwayan Matahari Departement Store Tunjungan Plaza Surabaya", dalam *Jurnal Manajmen Kinerja*, Vol. 2 No. 1, 2016, h. 37.

dalam diri individu itu sendiri. Satu informan mahasiswa dalam penelitian ini menyampaikan bahwa awal mula munculnya ketertarikan di bidang psikologi karena mempelajari ilmu psikologi di bangku perkuliahan setelah itu muncullah minat yang mendalam sehingga ia akan memanfaatkan koleksi perpustakaan hanya untuk memenuhi minatnya dibidang tersebut. Sedangkan 2 informan lainnya menyampaikan bahwa ketertarikan yang dimilikinya dalam bidang psikologi memang murni muncul dari diri sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan teori Milton tentang macam-macam minat menyatakan bahwa minat seseorang terbagi menjadi dua, yaitu minat subjektif dan minat objektif. Minat subjektif perasaan adalah pengalaman-pengalaman tertentu bersifat menyenangkan sedangkan minat objektif adalah reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.⁴⁹ Mahasiswa yang berminat pada suatu hal karena adanya pengaruh dari lingkungan dinamakan sebagai minat objektif sedangkan mahasiswa yang memiliki minat karena murni dari ketertarikan dalam diri disebut sebagai minat subjektif. Minat subjektif maupun minat objektif yang dimiliki mahasiswa inilah kemudian mendorongnya untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan baik itu membaca di perpustakaan ataupun dengan meminjam koleksi untuk dibaca di rumah.

Selain itu, ada 1 informan mahasiswa yang mengatakan bahwa pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dilakukannya untuk memenuhi minatnya di bidang kepenulisan. Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dengan terjemahannya berbunyi

⁴⁹ Tri Hasrida Yanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat terhadap Jual Beli Kredit Ditinjau dari Ekonomi Islam", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018, h. 11.

“Dari Abi Juhaifah berkata, “Aku berkata kepada Ali, apakah anda memiliki kitab?” Ali berkata, “Tidak, kecuali kitab Allah, pemahaman seorang muslim dan catatan yang ada dalam kertas ini.” Ia berkata, “Aku berkata lagi, catatan apakah yang ada dalam kertas-kertas itu ?” Ali berkata, “Diyat, tebusan tawanan perang dan orang muslim yang membunuh kafir tidak akan diqisash”. Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa kegiatan tulis menulis memanglah diperlukan dalam kehidupan, seperti halnya Sayyidina Ali ra. memiliki catatan yang ditulis dalam lembaran-lembaran kertas berisikan pengetahuan tentang diyat, tebusan tawanan perang dan orang muslim yang membunuh kafir tidak akan diqisash.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik pada diri mahasiswa berbentuk dorongan dari luar diri yang membuatnya terdorong untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik yang dimiliki mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

1) Dorongan Keluarga

Orang tua menjadi pendidik pertama bagi anak, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua akan selalu dicontoh oleh anak, oleh karenanya orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada anak.

Data-data yang telah disajikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan keluarga sangat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Dari seluruh

informan pada penelitian ini yang berjumlah 8 orang ada sebanyak 4 mahasiswa yang menyampaikan bahwa kegiatan pemanfaatan koleksi ini sangat dipengaruhi oleh dorongan keluarga. Dorongan keluarga yang diterima oleh mahasiswa dalam penelitian ini bisa berbentuk kebiasaan yang diperlihatkan orang tuanya kepada mahasiswa tersebut ataupun dalam bentuk saran agar rajin membaca. Dorongan-dorongan tersebut kemudian mempengaruhi tumbuhnya motivasi dalam diri mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin seperti 1 orang informan mahasiswa yang menyampaikan bahwa kegemarannya dalam membaca tumbuh karena kebiasaan orang tuanya yang suka membaca buku.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Gunarsa bahwa “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial”.⁵⁰

2) Lingkungan

Pengaruh lingkungan yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu lingkungan perguruan tinggi dan lingkungan pertemanan mahasiswa.

⁵⁰ Meita Suci Ramadhani, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2016, h. 22.

a) Lingkungan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan wadah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar mahasiswa demi tercapainya suatu tujuan perguruan tinggi melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dilakukan oleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan perguruan tinggi tempat ia menimba ilmu. Sebagai mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen sudah menjadi kewajibannya. Semua informan dalam penelitian ini yakni 8 orang mahasiswa menyampaikan bahwa kebutuhan utamanya memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah untuk keperluan tugas.

Pemanfaatan koleksi ini dilakukan mahasiswa untuk mencari referensi-referensi tugas karena memang ada beberapa dosen yang mengharuskan mahasiswanya untuk menyertakan referensi dari perpustakaan. Satu informan mahasiswa mengatakan ada beberapa dosen yang meminta mahasiswanya untuk menyertakan referensi buku dari perpustakaan dengan minimal buku sejumlah lima eksemplar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hamalik yang menyatakan bahwa “Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan visi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dosen. Dosen kompeten mampu menciptakan

lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal”.⁵¹ Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen adalah pedagogik, kemampuan ini meliputi melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa merupakan salah satu proses dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b) Lingkungan Teman

Lingkungan pertemanan yang dimiliki mahasiswa dapat memberikan pengaruh kepada aktivitas yang dikerjakannya baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh positif yang diberikan dalam lingkungan pertemanan adalah dorongan untuk berprestasi bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas telah dipaparkan bahwa lingkungan pertemanan yang dimiliki mahasiswa ikut memberikan peranan dalam mendorongnya guna memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Sebagian besar dari mahasiswa yakni 7 dari 8 orang informan menyampaikan ketika temannya berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas ia juga ikut berkunjung ke perpustakaan. Tujuan awalnya memang hanya untuk ikut teman akan tetapi 4 informan mahasiswa mengatakan karena melihat temannya mengerjakan tugas ia kemudian termotivasi untuk ikut mengerjakan tugas juga baik itu mencari referensi-referensi untuk materi tugas maupun mengetik materi tugas di perpustakaan.

⁵¹ Yuli Alam, “Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang)”, dalam *Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 15 No. 4, 2017, h. 24.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hendra Surya bahwa “Kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan tersebut serta sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut”.⁵² Pertemanan memang akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk berprestasi jika kegiatan-kegiatan yang dilakukan bernilai positif serta teman-temannya juga memiliki kepribadian yang dapat membawa dampak positif bagi individu.

3) Imbalan

Imbalan merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas secara maksimal, seseorang akan melakukan suatu hal jika imbalan yang diberikan sesuai dengan harapan yang diinginkannya.

Hasil penelitian yang telah disajikan di atas, mahasiswa yang melakukan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyampaikan bahwa imbalan yang akan mereka dapatkan sangat mempengaruhi mereka untuk melakukan kegiatan tersebut. Imbalan yang diharapkan mahasiswa dalam kegiatan pemanfaatan ini memang berbeda-beda, ada mahasiswa yang mengharapkan imbalan berupa penyelesaian tugas dengan sesegera mungkin, mendapat banyak bahan bacaan dan ada juga mahasiswa yang mengharapkan imbalan berupa nilai yang bagus. Pada penelitian ini memang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan dalam penelitian yakni 5 informan dari 8 orang mahasiswa mengharapkan imbalan berupa nilai yang bagus. Sedangkan 2 informan

⁵² Fitri Soviyani, “Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, h. 22.

mahasiswa mengatakan bahwa imbalan yang diharapkan berupa penyelesaian tugas dengan sesegera mungkin dan ada 1 informan mahasiswa yang mengatakan bahwa mendapatkan banyak bahan bacaan menjadi imbalan yang diharapkannya.

Berdasarkan teori, imbalan dibedakan menjadi dua jenis yaitu imbalan intrinsik dan imbalan ekstrinsik. Menurut Simamora “imbalan intrinsik merupakan imbalan-imbalan yang dinilai di dalam dan dari mereka sendiri. Imbalan intrinsik melekat/ inheren pada aktivitas itu sendiri dan pemberiannya tidak tergantung pada kehadiran dan tindakan-tindakan dari orang lain atau hal-hal lain”.⁵³ Sedangkan imbalan ekstrinsik menurut Simamora adalah secara ekstrinsik dihasilkan seseorang atau sesuatu yang lainnya. Imbalan ekstrinsik tidak mengikuti secara alamiah atau secara inheren kinerja sebuah aktivitas, namun diberikan kepada seseorang oleh pihak ekstrinsik dari luar. Imbalan ekstrinsik dapat berupa uang tunjangan tambahan, interpersonal, dan promosi”.⁵⁴

Hasil analisis di atas sejalan dengan teori jenis imbalan yaitu mahasiswa yang mengharapakan imbalan berupa penyelesaian tugas dan mendapatkan bahan bacaan akan digolongkan pada imbalan intrinsik sedangkan imbalan untuk mendapatkan nilai yang bagus digolongkan pada imbalan ekstrinsik.

2. Kendala-Kendala dalam Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Suatu keadaan yang menghalangi atau mencegah terlaksananya kegiatan pemanfaatan koleksi oleh mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

⁵³ Fullchis Nurjahjani, “Pengaruh Imbalan Ekstrinsik terhadap Prestasi Kerja (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Pemasaran Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya Cabang Malang”, dalam *Jurnal Modernisasi*, Vol. 3 No. 1, 2007, h. 32.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 31.

disebut sebagai kendala. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kendala-kendala yang dialami mahasiswa ketika memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Koleksi Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Pemustaka

Koleksi perpustakaan merupakan unsur terpenting dari perpustakaan, tanpa adanya koleksi layanan yang diberikan perpustakaan tidak akan berjalan. Pendayagunaan koleksi perpustakaan sangat menentukan maju mundurnya sebuah perpustakaan, oleh karenanya perpustakaan perlu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan. Ketidaksesuaian koleksi yang disediakan perpustakaan dengan kebutuhan informasi penggunanya menjadi satu kendala.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diketahui bahwa mahasiswa pengguna Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mengalami kendala berupa koleksi yang dibutuhkannya tidak tersedia di perpustakaan. Semua informan dalam penelitian ini yakni 8 orang mahasiswa mengatakan koleksi-koleksi yang dibutuhkannya terutama terkait dengan jurusan yang ai ambil tidak tersedia di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Kendala tersebut diatasi dengan berbagai cara yang dilakukan mahasiswa seperti mencari informasi yang serupa dengan yang dibutuhkan, mencari informasi yang dibutuhkan ke perpustakaan lain, serta mencari informasi yang dibutuhkan kepada dosen ataupun kaka tingkat baik dalam bentuk buku maupun *ebook* nya.

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan menyatakan bahwa Perpustakaan UIN Antasari telah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan

pengadaan koleksi di perpustakaan dengan menyediakan angket maupun menerima saran mahasiswa secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan teori TD. Wilson yang menjelaskan tentang pentingnya untuk melakukan pengkajian kebutuhan pengguna karena salah satu keuntungan yang akan didapat dari kegiatan ini adalah perpustakaan menjadi lebih mengerti apa kebutuhan para penggunanya.

Bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan semua penggunanya memang tidak mudah untuk dilaksanakan. Oleh karenanya walaupun sudah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengadaan ini, koleksi perpustakaan masih belum mencukupi kebutuhan penggunanya.

b. Temu Kembali Informasi

Banyaknya koleksi yang disediakan perpustakaan akan lebih mudah ditemukan jika disediakan alat bantu yang dapat mempermudah proses temu kembali informasi. Alat bantu tersebut bisa berupa katalog tercetak maupun katalog online yang biasa disebut dengan OPAC.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, mahasiswa selaku anggota Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyampaikan bahwa penempatan koleksi yang tidak sesuai dengan nomor yang ada di rak koleksi menjadikan mereka kesulitan untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya. Semua informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 orang mahasiswa menyampaikan kesulitan menemukan koleksi yang dibutuhkan karena informasi yang ada di katalog dengan yang ada di rak koleksi tidak sesuai atau berbeda.

Beberapa informan yakni 3 orang mahasiswa mengatakan bahwa seringkali informasi yang ada di katalog menyatakan bukunya tersedia akan tetapi setelah mencari ke rak buku koleksi tersebut tidak ditemukan. Adapun cara-cara yang diambil mahasiswa selaku pengguna Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin untuk mengatasi kendala tersebut ada bermacam-macam seperti mencari koleksi lain yang memiliki informasi serupa ataupun mencari koleksi yang dibutuhkan disekitaran rak terdekatnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Taque-Sutcliffe bahwa “Tujuan utama dari sistem temu kembali informasi adalah untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kepuasan baginya”.⁵⁵ Dalam penelitian ini mahasiswa masih mempunyai kendala dalam menemukan koleksi yang dibutuhkannya karena ketidaksesuaian informasi yang ada di katalog dan rak koleksi sehingga tujuan utama dari sistem temu kembali informasi ini belum tercapai.

c. Sikap Pustakawan

Pustakawan merupakan sumber daya manusia yang sangat berperan penting bagi terlaksananya kegiatan layanan perpustakaan. Kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Dengan demikian sebagai orang yang melayani pengguna, pustakawan harus

⁵⁵ Maghfirah Safruddin, dkk., “Kajian Pentingnya Penataan Koleksi untuk Temu Kembali Informasi di Perpustakaan SMK Negeri 1 Manado”, dalam e-journal Acta Diurna, Vol. 5 No. 3, 2016, h. 5.

memberikan layanan prima bagi para pengguna agar perpustakaan dapat tetap eksis dan dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, semua informan mahasiswa selaku pengguna Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyampaikan secara keseluruhan pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah memberikan layanan yang bagus dan ramah bahkan disaat pandemi ini pustakawan tetap memberikan layanan terbaiknya. Sebagian besar mahasiswa selaku informan dalam penelitian ini yakni sejumlah 6 orang menyampaikan tidak memiliki kendala terhadap layanan yang diberikan pustakawan, hanya saja ada 2 orang mahasiswa yang mengakui pernah mengalami pelayanan yang kurang nyaman dari pustakawan.

Hasil analisis di atas secara keseluruhan telah sejalan dengan teori pelayanan pustakawan pada UU Pasal 32 No. 43 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban untuk: a) memberikan layanan yang prima terhadap pemustaka; b) menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan c) memberikan keteladanan dan contoh yang baik serta menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan kewajiban yang dimilikinya.⁵⁶ Akan tetapi jika dilihat dari pendapat dua orang mahasiswa di atas, maka pustakawan masih harus berbenah, memperbaiki dan meningkatkan layanan yang diberikan.

⁵⁶ Purwono, *Profesi Pustakawan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 9.15-9.16.

d. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan salah satu unsur penting bagi perpustakaan yang ketersediannya dapat memotivasi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan baik untuk sekedar menghilangkan penat maupun melakukan kegiatan lainnya. Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana perpustakaan yang mendukung terlaksananya kegiatan pelayanan prima perpustakaan.

Hasil penelitian yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan fasilitas yang disediakan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah cukup memadai walaupun mahasiswa masih merasakan AC yang kurang dingin, wifi yang masih lelet, maupun kurangnya kursi pada ruang layanan baca perpustakaan. Penataan ruangan perpustakaan juga berfungsi untuk menunjang layanan yang diberikan perpustakaan, terkait hal ini ada 1 informan mahasiswa yang menyebutkan penataan rak koleksi di Perpustakaan UIN Antasari membuat ruangan menjadi gelap, hal tersebut menjadi kendala bagi pengguna untuk mencari koleksi.

Selain penataan ruang perpustakaan, kenyamanan dan ketenangan ruangan yang disediakan perpustakaan juga mempengaruhi pemanfaatan koleksi mahasiswa di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai tempat membaca serta tempat belajarnya para mahasiswa, perpustakaan perlu menyediakan ruangan yang tenang dan jauh dari kebisingan sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan koleksi dengan tenang dan mampu berkonsentrasi tanpa terganggu dengan kebisingan yang ditimbulkan oleh bunyi-bunyi tertentu. Terkait dengan hal ini

semua mahasiswa yang menjadi informan yakni sejumlah 8 orang menyampaikan ramainya pengguna perpustakaan yang berkunjung menjadikan ruang baca di lantai dua Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menjadi ribut dan tidak kondusif sehingga mereka kesulitan untuk berkonsentrasi dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin memang selalu ramai dikunjungi oleh pengguna perpustakaan sehingga tidak bisa dihindarkan dari keributan yang ditimbulkan oleh banyaknya pengguna tersebut. Salah satu pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mengakui memang di lantai dua ruang baca Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sering ramai oleh pengguna, oleh karenanya pustakawan tersebut menyampaikan Perpustakaan UIN Antasari menyediakan ruangan di lantai tiga yang diperuntukkan khusus bagi mahasiswa yang ingin berkonsentrasi.

Melalui hasil analisis di atas diketahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori dari Bafadal yang menyampaikan bahwa beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung salah satunya adalah tempat yang disediakan perpustakaan harus nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga pengunjung perpustakaan merasakan ketenangan.⁵⁷

⁵⁷ Dewi Cahyani Purwaningsih, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMKN 1 Kendal", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 21.

Tabel VIII Hasil Simpulan Analisis Data tentang Motivasi Mahasiswa dalam Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

No.	Rumusan Masalah	Hasil	Teori
1	Motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.	a. Motivasi Intrinsik 1) Kebutuhan Kebutuhan semua informan dalam penelitian ini yakni 8 orang mahasiswa menyampaikan bahwa kebutuhan utama yang dimilikinya adalah kebutuhan untuk mencari referensi-referensi tugas kuliah selain itu ada 2 orang mahasiswa yang memiliki kebutuhan lain juga seperti kebutuhan untuk membaca buku-buku yang diminatinya guna memperoleh ilmu pengetahuan.	Hasil penelitian sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow (1943) yang membedakan kebutuhan individu pada tujuh tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan ilmu pengetahuan, kebutuhan estetika dan kebutuhan aktualisasi diri. Selain itu juga berkesesuaian dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim tentang keutamaan menuntut ilmu dengan terjemahannya berbunyi “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda:... dan barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”.
		2) Harapan Sebagian besar informan yakni 6 orang mahasiswa dari 8 informan mahasiswa memiliki harapan serupa yakni memperoleh	Hasil penelitian sejalan dengan teori harapan Victor Vroom (1964) yang menjelaskan ada tiga hubungan yang terjadi pada teori ini yakni teori usaha-kinerja, kinerja-penghargaan, penghargaan-tujuan

		referensi-referensi yang sesuai dan dapat menghasilkan tugas yang memuaskan. Selain itu, ada 1 mahasiswa yang mengatakan bahwa selain menyelesaikan tugas harapan yang ia miliki ketika memanfaatkan koleksi di perpustakaan adalah untuk menambah wawasan. Serupa dengan mahasiswa di atas, 1 orang informan lainnya juga mengatakan bahwa harapannya ketika memanfaatkan koleksi di perpustakaan adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dari kumpulan harapan tersebut kemudian akan terbentuk satu harapan besar yang dimiliki yakni harapan untuk mendapatkan nilai yang bagus.	pribadi.
		3) Minat Seluruh informan pada penelitian ini yakni 8 orang ada sebanyak 4 mahasiswa yang memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengembangkan	Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Milton (1961) tentang macam-macam minat yang menyatakan bahwa minat seseorang terbagi menjadi dua, yaitu minat subjektif dan minat objektif. Selain itu, hasil penelitian juga

		minat yang dimiliki. Informan pada penelitian ini memiliki minat yang berbeda-beda seperti informan yang berminat di bidang kepenulisan, dan bidang psikologi. Tumbuhnya minat tersebut dengan cara yang berbeda-beda, seperti minat informan yang muncul karena pengaruh dari lingkungan kampusnya maupun minat yang tumbuh dari adanya ketertarikan dalam diri individu itu sendiri. Satu informan mahasiswa dalam penelitian ini menyampaikan bahwa awal mula munculnya ketertarikan di bidang psikologi karena mempelajari ilmu psikologi di bangku perkuliahan setelah itu muncul lah minat yang mendalam sehingga ia akan memanfaatkan koleksi perpustakaan hanya untuk memenuhi minatnya di bidang tersebut. Sedangkan 2 informan lainnya menyampaikan bahwa ketertarikan	berkesesuaian dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dengan terjemahannya berbunyi “Dari Abi Juhaifah berkata, “Aku berkata kepada Ali, apakah anda memiliki kitab ?” Ali berkata, “Tidak, kecuali kitab Allah, pemahaman seorang muslim dan catatan yang ada dalam kertas ini.” Ia berkata, “Aku berkata lagi, catatan apakah yang ada dalam kertas-kertas itu?” Ali berkata, “Diyat, tebusan tawanan perang dan orang muslim yang membunuh kafir tidak akan diqisash”
--	--	---	---

		yang dimilikinya dalam bidang psikologi memang murni muncul dari diri sendiri.	
		b. Motivasi Ekstrinsik 1) Dorongan Keluarga Seluruh informan pada penelitian ini yang berjumlah 8 orang ada sebanyak 4 mahasiswa yang menyampaikan bahwa kegiatan pemanfaatan koleksi ini sangat dipengaruhi oleh dorongan keluarga. Dorongan keluarga yang diterima oleh mahasiswa dalam penelitian ini bisa berbentuk kebiasaan yang diperlihatkan orang tuanya kepada mahasiswa tersebut ataupun dalam bentuk saran agar rajin membaca. Dorongan-dorongan tersebut kemudian mempengaruhi tumbuhnya motivasi dalam diri mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin seperti 1 orang informan mahasiswa yang menyampaikan bahwa kegemarannya dalam membaca tumbuh karena kebiasaan orang tuanya yang suka membaca buku.	Hasil penelitian sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Gunarsa (2009) “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial”.

		2) Lingkungan a) Lingkungan Perguruan Tinggi Semua informan dalam penelitian ini yakni 8 orang mahasiswa menyampaikan bahwa kebutuhan utamanya memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin adalah untuk keperluan tugas. Pemanfaatan koleksi ini dilakukan mahasiswa untuk mencari referensi-referensi tugas karena memang ada beberapa dosen yang mengharuskan mahasiswanya untuk menyertakan referensi dari perpustakaan. Satu informan mahasiswa mengatakan ada beberapa dosen yang meminta mahasiswanya untuk menyertakan referensi buku dari perpustakaan dengan minimal buku sejumlah lima eksemplar. b) Lingkungan Teman Berdasarkan hasil penelitian di atas telah dipaparkan bahwa lingkungan pertemanan yang dimiliki mahasiswa	Hasil penelitian sejalan dengan teori Hamalik (2002) yang menyatakan “Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan visi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dosen. Dosen kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal” Hasil penelitian sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hendra Surya (2010) bahwa “Kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan
--	--	--	--

		ikut memberikan peranan dalam mendorongnya guna memanfaatkan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Sebagian besar dari mahasiswa yakni 7 dari 8 orang informan menyampaikan ketika temannya berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas ia juga ikut berkunjung ke perpustakaan. Tujuan awalnya memang hanya untuk ikut teman akan tetapi 4 informan mahasiswa mengatakan karena melihat temannya mengerjakan tugas ia kemudian termotivasi untuk ikut mengerjakan tugas juga baik itu mencari referensi-referensi untuk materi tugas maupun mengetik materi tugas di perpustakaan.	berprestasi. Kualitas pergaulan dapat ditilik melalui pihak-pihak yang terlibat dengan pergaulan dengan anak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pergaulan tersebut serta sejauh mana intensitas pergaulan anak tersebut”.
		3) Imbalan Imbalan yang diharapkan mahasiswa dalam kegiatan pemanfaatan ini memang berbeda-beda, ada mahasiswa yang mengharapkan imbalan berupa penyelesaian tugas dengan sesegera mungkin, mendapat banyak bahan bacaan	Hasil penelitian sejalan dengan teori imbalan yang mengelompokkan imbalan menjadi dua jenis yaitu imbalan intrinsik dan imbalan ekstrinsik. Menurut Simamora (2004) “imbalan intrinsik merupakan imbalan-imbalan yang dinilai di dalam dan dari mereka sendiri. Imbalan intrinsik melekat/ inheren pada

		dan ada juga mahasiswa yang mengharapkan imbalan berupa nilai yang bagus. Pada penelitian ini memang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan dalam penelitian yakni 6 informan dari 8 orang mahasiswa mengharapkan imbalan berupa nilai yang bagus. Sedangkan 2 informan mahasiswa mengatakan bahwa imbalan yang diharapkan berupa penyelesaian tugas dengan sesegera mungkin.	aktivitas itu sendiri dan pemberiannya tidak tergantung pada kehadiran dan tindakan-tindakan dari orang lain atau hal-hal lain". Menurut Simamora (2004) "Imbalan ekstrinsik secara ekstrinsik dihasilkan seseorang atau sesuatu yang lainnya. Imbalan ekstrinsik tidak mengikuti secara alamiah atau secara inheren kinerja sebuah aktivitas, namun diberikan kepada seseorang oleh pihak eksternal dari luar. Imbalan ekstrinsik dapat berupa uang tunjangan tambahan, interpersonal, dan promosi".
2	Kendala-kendala dalam pemanfaatan koleksi di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin	a. Koleksi Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Pemustaka Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diketahui bahwa mahasiswa pengguna Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mengalami kendala berupa koleksi yang dibutuhkananya tidak tersedia di perpustakaan. Semua informan dalam penelitian ini yakni 8 orang mahasiswa mengatakan koleksi-koleksi yang dibutuhkananya terutama terkait dengan jurusan yang	Hal tersebut sesuai dengan teori TD. Wilson (dalam evan 2000) yang menjelaskan tentang pentingnya untuk melakukan pengkajian kebutuhan pengguna karena salah satu keuntungan yang akan didapat dari kegiatan ini adalah perpustakaan menjadi lebih mengerti apa kebutuhan para penggunanya.

		ai ambil tidak tersedia di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Perpustakaan UIN Antasari telah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengadaan koleksi di perpustakaan dengan menyediakan angket maupun menerima saran mahasiswa secara langsung. Namun walaupun sudah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengadaan ini, koleksi perpustakaan masih belum mencukupi kebutuhan penggunaannya.	
		b. Temu Kembali Informasi Mahasiswa selaku anggota Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyampaikan bahwa penempatan koleksi yang tidak sesuai dengan nomor yang ada di rak koleksi menjadikan mereka kesulitan untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya. Semua informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8 orang mahasiswa menyampaikan kesulitan menemukan koleksi yang dibutuhkan karena	Hasil penelitian yang didapatkan tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Taqae-Sutcliffe (1996) bahwa “Tujuan utama dari sistem temu kembali informasi adalah untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kepuasan baginya”

		informasi yang ada di katalog dengan yang ada di rak koleksi tidak sesuai atau berbeda. Beberapa informan yakni 3 orang mahasiswa mengatakan bahwa seringkali informasi yang ada di katalog menyatakan bukunya tersedia akan tetapi setelah mencari ke rak buku koleksi tersebut tidak ditemukan.	
		c. Sikap Pustakawan Semua informan mahasiswa selaku pengguna Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menyampaikan secara keseluruhan pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah memberikan layanan yang bagus dan ramah bahkan di saat pandemi ini pustakawan tetap memberikan layanan terbaiknya. Sebagian besar mahasiswa selaku informan dalam penelitian ini yakni sejumlah 6 orang menyampaikan tidak memiliki kendala terhadap layanan yang diberikan pustakawan, hanya saja ada 2 orang mahasiswa yang mengakui pernah mengalami	Hasil analisis di atas secara keseluruhan telah sejalan dengan teori pelayanan pustakawan pada UU Pasal 32 No. 43 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban untuk: a) memberikan layanan yang prima terhadap pemustaka; b) menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan c) memberikan keteladanan dan contoh yang baik serta menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan kewajiban yang dimilikinya

		pelayanan yang kurang nyaman dari pustakawan.	
		d. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Secara keseluruhan fasilitas yang disediakan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah cukup memadai walaupun mahasiswa masih merasakan AC yang kurang dingin, wifi yang masih lelet, maupun kurangnya kursi pada ruang layanan baca perpustakaan. Penataan ruangan perpustakaan juga berfungsi untuk menunjang layanan yang diberikan perpustakaan. Penataan ruangan perpustakaan juga berfungsi untuk menunjang layanan yang diberikan perpustakaan, terkait hal ini ada 1 informan mahasiswa yang menyebutkan penataan rak koleksi di Perpustakaan UIN Antasari membuat ruangan menjadi gelap, hal tersebut menjadi kendala bagi pengguna untuk mencari koleksi. Terkait dengan kebisingan di perpustakaan, semua	Melalui hasil analisis di atas diketahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori dari Bafadal (2009) yang menyampaikan bahwa beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung salah satunya adalah tempat yang disediakan perpustakaan harus nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga pengunjung perpustakaan merasakan ketenangan.

		mahasiswa yang menjadi informan yakni sejumlah 8 orang menyampaikan ramainya pengguna perpustakaan yang berkunjung menjadikan ruang baca di lantai dua Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menjadi ribut dan tidak kondusif sehingga mereka kesulitan untuk berkonsentrasi dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.	
--	--	--	--